

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kondisi Umum Wilayah Studi

#### 4.1.1 Gambaran Umum Kota Banjarmasin

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, secara geografis Kota Banjarmasin terletak pada posisi antara 3°16'46" LS – 3°22'54" LS dan 114°31'40" BT – 114°39'55" BT. Memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Barito Kuala

Sebelah selatan : Kabupaten Banjar

Sebelah barat : Kabupaten Barito Kuala

Sebelah timur : Kabupaten Banjar

Berdasarkan Data Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun 2015, diketahui luas Kota Banjarmasin sebesar 98,46 km<sup>2</sup> atau 0,26% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan, kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Timur, dan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Pembagian wilayah administratif kecamatan tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Luas Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Banjarmasin**

| No.           | Kecamatan           | Luas            |               | Jumlah    | Kelurahan            |
|---------------|---------------------|-----------------|---------------|-----------|----------------------|
|               |                     | Km <sup>2</sup> | %             |           | Pusat Kecamatan      |
| 1.            | Banjarmasin Utara   | 16,54           | 16,80         | 10        | Kel. Alalak Utara    |
| 2.            | Banjarmasin Selatan | 38,27           | 38,87         | 12        | Kel. Kelayan Selatan |
| 3.            | Banjarmasin Tengah  | 6,66            | 6,76          | 12        | Kel. Teluk Dalam     |
| 4.            | Banjarmasin Barat   | 13,13           | 13,34         | 9         | Kel. Pelambuan       |
| 5.            | Banjarmasin Timur   | 23,86           | 24,23         | 9         | Kel. Kuripan         |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>98,46</b>    | <b>100,00</b> | <b>52</b> |                      |

Sumber: Data Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun (2015)

Sesuai dengan kondisinya Kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat yang sudah ada. Selain itu sebagian masyarakat masih memanfaatkan sungai untuk kegiatan MCK sehari-hari. Kota Banjarmasin termasuk wilayah yang beriklim tropis. Angin Muson dari arah barat yang bertiup akibat tekanan tinggi di daratan Benua Asia melewati Samudera Hindia menyebabkan terjadinya musim hujan, sedangkan tekanan tinggi di Benua Australia yang bertiup dari arah timur adalah angin kering pada musim kemarau.

Kota Banjarmasin terletak dekat muara Sungai Barito dan dibelah dua oleh Sungai Martapura. Kemiringan tanah antara 0,13% dengan susunan geologi terutama bagian bawahnya didominasi oleh lempung dengan sisipan pasir halus dan endapan aluvium yang terdiri dari lempung hitam keabuan dan lunak.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Banjarmasin Utara

Kecamatan Banjarmasin Utara adalah salah satu kecamatan di Kota Banjarmasin yang berada dibagian paling utara dari Kota Banjarmasin (**Gambar 4.1**). Kecamatan Banjarmasin Utara memiliki batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten Barito Kuala (Sungai Alalak)
- Sebelah selatan : Sungai Martapura dan Sungai Antasari
- Sebelah barat : Kabupaten Barito Kuala (Sungai Barito)
- Sebelah timur : Kabupaten Barito Kuala & Kabupaten Banjar

Kecamatan Banjarmasin Utara terbagi dalam 9 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 16,54 km<sup>2</sup>, wilayah terluas adalah Kelurahan Alalak sebesar 3,30 km<sup>2</sup>, sedangkan kelurahan dengan wilayah terkecil adalah Kuin Utara yakni 0,74 km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.2 Luas Kelurahan yang Terdapat di Kecamatan Banjarmasin Utara**

| No.           | Kelurahan           | Luas (km <sup>2</sup> ) |
|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1.            | Kuin Utara          | 0.74                    |
| 2.            | Pangeran            | 1.5                     |
| 3.            | Sungai Miai         | 1.95                    |
| 4.            | Antasan Kecil Timur | 0.76                    |
| 5.            | Surgi Mufti         | 2.05                    |
| 6.            | Sungai Jingah       | 1.95                    |
| 7.            | Alalak Utara        | 3.3                     |
| 8.            | Alalak Selatan      | 1.75                    |
| 9.            | Alalak Tengah       | 1.25                    |
| <b>JUMLAH</b> |                     | <b>15.25</b>            |

Sumber: Data Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun (2015)

Keadaan topografi Kecamatan Banjarmasin Utara berada pada daratan rendah dengan ketinggian 0,2 m sampai dengan 3 m diatas permukaan laut. Jenis tanah di Kecamatan Banjarmasin Utara terbagi atas jenis tanah alluvial dan tanah *orgonosol glei humus*. Jenis tanah alluvial diidentifikasi berada pada lahan yang jauh dari daerah aliran Sungai, sedangkan jenis tanah *orgonosol glei humus* sebagian besar merupakan daerah tegenang secara terus-menerus dan berada pada sepanjang daerah aliran sungai (DAS).

Kondisi hidrologi Kecamatan Banjarmasin Utara sangat dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Martapura dan beberapa sungai kecil lainnya. Sungai Martapura membelah Kota Banjarmasin melalui 5 (lima) wilayah kecamatan yang bermuara ke

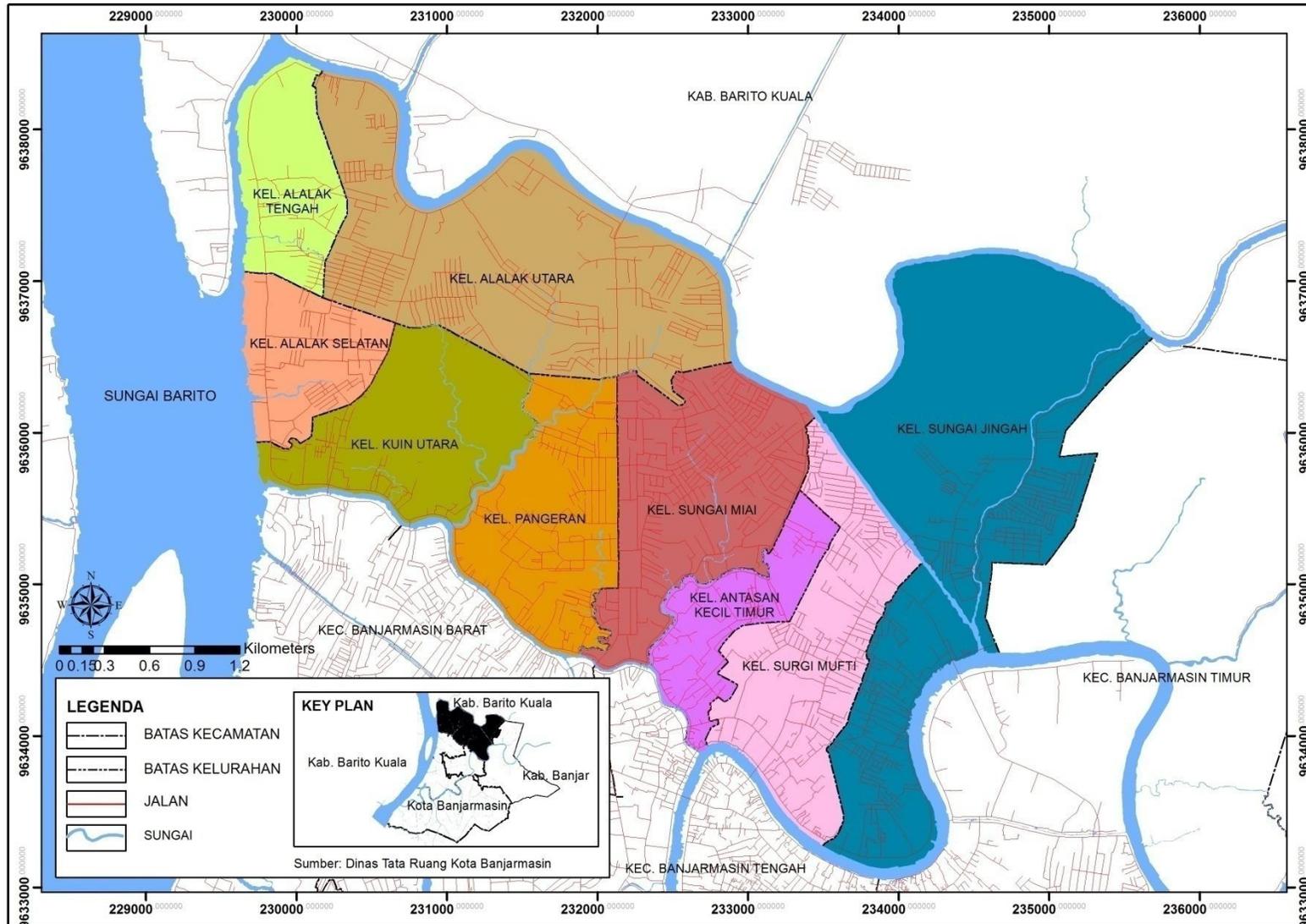
Sungai Barito. Di samping itu, ada berpuluh-puluh sungai lain yang berpotongan satu sama lain, semuanya bermuara ke Sungai Martapura dan atau ke Sungai Barito.

Pada tahun 2011 penduduk Kota Banjarmasin berjumlah 634.990 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 317.449 jiwa dan 317.541 jiwa perempuan. Berdasarkan wilayah kecamatan maka hampir sekitar 46,24% penduduk Kota Banjarmasin berdiam di Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Barat dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar pada Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mencapai 13.701 jiwa/km. Laju pertumbuhan Penduduk secara alami dipengaruhi oleh Jumlah penduduk lahir, mati, dan migrasi. Berdasarkan hasil Sensus laju pertumbuhan Penduduk di wilayah Kota Banjarmasin mengalami penurunan sejak dua dasawarsa ini. Tercatat laju pertumbuhan penduduk tahun 1980-1990 sebesar 2,36% dan turun menjadi 1,02% pada periode tahun 1990-2000. Jumlah penduduk Kota Banjarmasin di masing-masing kecamatan berbeda-beda, untuk melihat secara lebih jelas dapat dilihat pada **Tabel 4.3**

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Persebaran Wilayah**

| Kecamatan           | Jumlah Penduduk (jiwa) | Jumlah KK      |
|---------------------|------------------------|----------------|
| Banjarmasin Selatan | 148.230                | 37.719         |
| Banjarmasin Timur   | 112.633                | 28.809         |
| Banjarmasin Barat   | 145.366                | 38.276         |
| Banjarmasin Tengah  | 91.248                 | 23.770         |
| Banjarmasin Utara   | 137.513                | 38.017         |
| <b>Total</b>        | <b>634.990</b>         | <b>167.591</b> |

Sumber : Data Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun (2015)



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Banjarmasin Utara

### 4.1.3 Gambaran Umum Kampung Kuin

Kampung Kuin secara geografis terletak antara 3°15' - 3°22' LS dan 114°98' BT. Berdasarkan profil Kelurahan Kuin Utara tahun 2011, Kampung Kuin mempunyai luas 0,74 km<sup>2</sup> dan memiliki 22 (dua puluh dua) Rukun Tetangga (RT). Adapun batas administrasi Kampung Kuin yaitu (**Gambar 4.2**):

Sebelah utara : Kelurahan Alalak Utara;

Sebelah timur : Kelurahan Pangeran;

Sebelah selatan: Sungai Kuin Utara; dan

Sebelah barat : Kelurahan Alalak Selatan.

Secara umum wilayah Kampung Kuin beriklim tropis. Curah hujan rata-rata mencapai 2.400 mm/tahun. Suhu udara rata-rata lebih kurang 26°C dengan fluktuasi harian berkisar 8°C dan 12°C. Ditinjau dari hidrologinya, wilayah Kampung Kuin dilalui oleh beberapa aliran sungai besar, sedang dan kecil yaitu Sungai Barito, Sungai Kuin, Sungai Jaya Baya dan Sungai Andai. Diantara beberapa sungai yang melintasi wilayah Kampung Kuin tersebut hanya Sungai Barito (sungai besar) dan Sungai Kuin (sungai sedang) yang digunakan oleh masyarakat dalam hal bertransportasi maupun kegiatan ekonomi. Berikut gambaran mengenai kedua sungai tersebut:

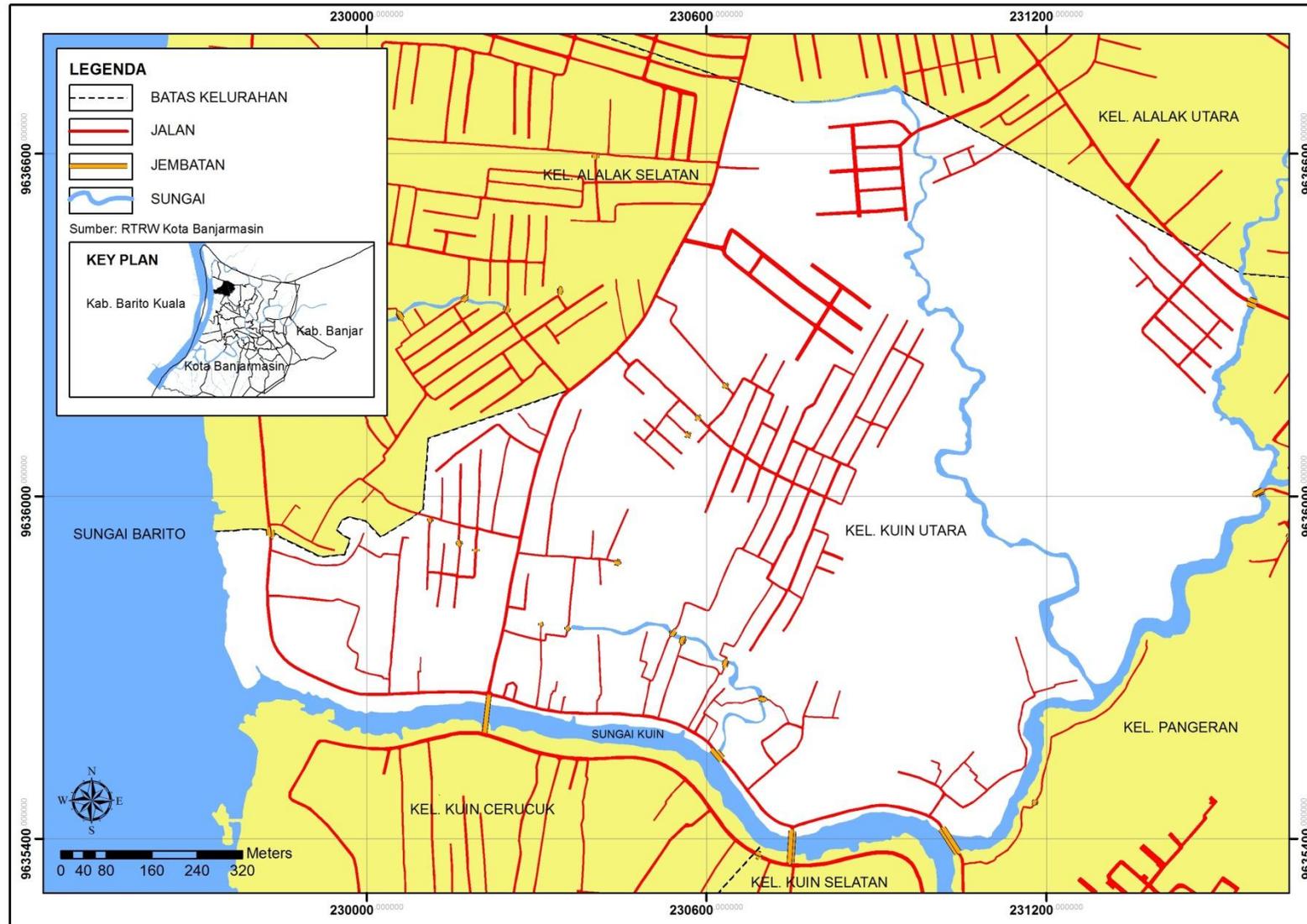
- Sungai Barito memiliki lebar ±1200 meter dan Sungai Kuin memiliki lebar ±40 meter. Air pasang dan surut di Sungai Barito dan muara Sungai Kuin terdapat perbedaan sebesar 117 cm. (DinasPengairan DPU Kal-Sel Tahun 2005)
- Seperti halnya pada aliran sungai Kota Banjarmasin pada umumnya, sungai di Kampung Kuin pola aliran yang terjadi dikategorikan sebagai pola aliran mendaun (*dendritic drainage patern*), dimana Sungai Barito merupakan muara bagi sungai-sungai lain di sekitarnya.
- Kemiringan sungai sangat kecil karena Kampung Kuin bertopografi datar.

Penggunaan lahan di Kampung Kuin ini didominasi oleh lahan permukiman. Berikut ini merupakan gambaran penggunaan lahan di Kampung Kuin:

**Tabel 4.4 Penggunaan Lahan di Kampung Kuin**

| No.           | Guna Lahan        | Luas (Ha)     |
|---------------|-------------------|---------------|
| 1.            | Permukiman        | 62,67         |
| 2.            | Pemukaman         | 31,00         |
| 3.            | Pekarangan        | 15,60         |
| 4.            | Taman             | 5,20          |
| 5.            | Perkantoran       | 1,00          |
| 6.            | Prasarana lainnya | 15,95         |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>104,45</b> |

Sumber: Data Pembangunan Kota Banjarmasin Tahun (2015)



Gambar 4.2 Peta administrasi Kampung Kuin



### A. Mesjid Sultan Suriansyah

Sejarah Kota Banjarmasin secara umum masih terkait dengan sejarah yang terjadi di Kampung Kuin. Hal tersebut terbukti dari sejarah Sultan Suriansyah yang dahulu sebelum memeluk agama Islam bernama Pangeran Samudera. Pada 24 September 1526 bertepatan dengan 6 Dzhuhijah 932 H, Pangeran Samudera di angkat menjadi raja dan memeluk agama Islam dengan gelar Sultan Suriansyah. Tanggal tersebut selanjutnya dijadikan sebagai Hari Jadi Kota Banjarmasin. Upacara pengislaman Sultan Suriansyah dipimpin oleh ulama besar Khatib Dayan dari Demak. Sultan Suriansyah diperkirakan wafat tahun 1950, ketika memeluk agama Islam beliau membangun sebuah mesjid yang dikenal dengan nama Mesjid Sultan Suriansyah.



**Gambar 4.4** Mesjid Sultan Suriansyah

### B. Komplek Makam Sultan Suriansyah

Komplek makam Sultan Suriansyah merupakan makam raja Kerajaan Banjar pertama yang memeluk agama Islam. Di komplek makam ini terdapat 16 makam kerabat kerajaan yang terdiri dari:

1. Sultan Suriansyah

Sultan Suriansyah berasal dari keturunan raja-raja Kerajaan Negara Daha. Ia merupakan Raja Banjar pertama yang memeluk Islam dan sejak beliaulah agama Islam berkembang resmi dan pesat di Kalimantan Selatan.

2. Ratu Intan Sari

Ratu Intan Sari atau Puteri Galuh merupakan ibu kandung dari Sultan Suriansyah. Ratu Intan Sari meninggal pada awal abad ke-16.

3. Sultan Rahmatullah

Sultan Rahmatullah merupakan putera Sultan Suriansyah, yang juga merupakan raja Banjar ke-2 yang bergelar Susuhunan Batu Putih. Masa pemertintahan Sultan Rahmatullah tahun 1550-1570.

4. Sultan Hidayatullah

Sultan Hidayatullah, raja Banjar ke-3, merupakan cucu Sultan Suriansyah, dengan gelar Susuhunan Batu Irang.

5. Khatib Dayan

Khatib Dayan merupakan seorang tokoh ulama besar dari Kerajaan Demak, dan keturunan dari Sunan Gunung Jati. Beliau menyebarkan agama Islam di Kerajaan Banjar sampai akhir hayatnya.



**Gambar 4.5 Komplek makam Sultan Suriansyah**

6. Patih Kuin

Patih Kuin merupakan kepala Kampung Kuin yang bertetangga dengan Kampung Banjarmasin. Beliau merupakan ayah angkat dari Sultan Suriansyah. Meninggal pada awal abad ke-16.

7. Patih Masih

Patih Masih merupakan kepala Kampung Banjarmasin yang juga dipanggil sebagai Kiai Masih. Beliau merupakan ketrunan Patih Simbar Laut yang menjabat Sang Panimba Segara, salah satu anggota Manteri Ampat. Meninggal sekitar awal abad ke-16.

8. Senopati Antakusuma

Senopati Antakusuma merupakan cucu dari Sultan Suriansyah dan seorang panglima perang Kerajaan Banjar, yang mempunyai gelar Hulubalang Kerajaan. Meninggal pada awal abad ke-16.

9. Syekh Abdul Malik

Syekh Abdul Malik atau Haji Batu merupakan seorang ulama besar di Kerajaan Banjar pada masa pemerintahan Sultan Rahmatullah. Meninggal pada tahun 1640.

10. Haji Sa'anah

Wan Sa'anah berasal dari keturunan Kerajaan Brunei Darussalam. Ia menikah dengan Datu Buna cucu Kiai Marta Sura, seorang menteri di Kerajaan Banjar. Meninggal pada tahun 1825.

11. Pangeran Ahmad

Pangeran Ahmad merupakan seorang senopati Kerajaan Banjar di masa pemerintahan Sultan Rahmatullah, yang diberi tugas sebagai punggawa atau pengatur hulubalang jaga. Meninggal pada tahun 1630.

12. Pangeran Muhammad

Pangeran Muhammad merupakan adik kandung Pangeran Ahmad, juga sebagai senopati di masa Sultan Hidayatullah. Meninggal pada tahun 1645.

13. Sayyid Ahmad Iderus

Sayyid Ahmad Iderus merupakan seorang ulama dari Mekkah yang datang ke Kerajaan Banjar bersama Haji Batu (Syekh Abdul Malik). Meninggal pada tahun 1681.

14. Gusti Muhammad Arsyad

Gusti Muhammad Arsyad merupakan putera dari pangeran Muhammad Said. Beliau meneruskan perjuangan kakeknya, Pangeran Antasari, melawan penjajah Belanda. Meninggal pada tahun 1938.

#### 15. Kiai Datu Bukasim

Kiai Datu Bukasim merupakan seorang menteri di Kerajaan Banjar. Keturunan dari Kiai Marta Sura, yang menjabat Sang Panimba Segara (salah satu jabatan menteri). Meninggal pada tahun 1681.

#### 16. Anak Tionghoa Muslim

Pada permulaan abad ke-18, seorang Tionghoa datang berdagang ke Banjarmasin. Ia berdiam di Kuin Cerucuk dan masuk Islam sebagai muallaf. Tatkala itu anaknya bermain-main di tepi sungai, hingga jatuh terbawa arus samapai ke Ujung Panti. Atas mufakat tetua di daerah Kuin, mayat anak itu dimakamkan di dalam Komplek Makam Sultan Suriansyah.



**Gambar 4.6** Kondisi makam yang terdapat di dalam kompleks

### 4.2 Pariwisata Kampung Kuin

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan keseimbangan antara sisi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Penawaran mewakili produk pariwisata seperti taman wisata alam, akomodasi dengan gaya lokal, eko-tur, sarana rekreasi, aktivitas budaya, dan sebagainya. Permintaan mengacu kepada pasar pariwisata, yaitu wisatawan tipe apa yang akan disasar, berapa jumlah yang akan berwisata, di mana mereka akan menginap, berapa uang yang akan mereka keluarkan, kegiatan menarik apa yang akan mereka lakukan, dan sebagainya. Menyeimbangkan penawaran dan permintaan merupakan salah satu kunci untuk tetap suksesnya pariwisata. Penekanan salah satu atas yang lainnya akan membawa masalah di masa yang akan datang. (Pitana & Diarta, 2009)

Permintaan pariwisata dan tujuannya harus dipasarkan pada pasar-pasar tertentu, yang salah satunya bisa memberi kepuasan dari sumber daya dan kualitasnya. Di Kampung Kuin produk pariwisata yang ditawarkan terdiri dari sarana dan prasarana. Aspek *supply* (penawaran) berupa potensi objek wisata berdasarkan beberapa faktor (Yoeti, 1996) yaitu:

#### 4.2.1 Sapta Pesona Kampung Kuin

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata khususnya terkait dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata. Berikut merupakan gambaran umum sapta pesona yang terdapat di Kampung Kuin:

1. Keamanan

Kondisi aman tercipta melalui kerjasama yang baik antar masyarakat dan aparat keamanan. Sebagaimana diketahui bahwa keengganan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu objek wisata adalah sangat tergantung pada kondisi keamanan suatu tempat. Di Kampung Kuin terdapat beberapa titik pos keamanan untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan. Pada Komplek Masjid Sultan Suriansyah terdapat pos keamanan yang dijaga selama kurang lebih 9 jam, dimulai dari pukul 7 pagi hingga pukul 4 sore.

2. Ketertiban

Suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib, disiplin, dalam berbagai perilaku dan semua segi kehidupan masyarakat, misalnya: tertib dalam penggunaan fasilitas umum, disiplin berlalu-lintas dan memberikan informasi yang benar. Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi, dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat. Jika dilihat dari ketertiban dalam berlalu-lintas, Kampung Kuin termasuk dalam kawasan yang tertib. Namun dikarenakan tidak terdapat kebijakan khusus dari pemerintah setempat, di beberapa titik lokasi objek wisata masih terdapat pedagang kaki lima (PKL) yang menjual dagangannya di pinggir jalan, hal ini tentu saja dapat mengganggu lalu lintas wisatawan maupun masyarakat sekitar.

3. Kebersihan

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Kebersihan objek-objek wisata dapat dikatakan terjaga dengan baik. Namun, kebersihan yang terdapat Kampung Kuin secara keseluruhan yang berarti permukiman warga masih terbilang tidak terjaga dengan baik. Masih terdapat masyarakat yang tidak memperhatikan kebersihan sungai, sehingga sungai menjadi tercemar.

#### 4. Kesejukan

Suatu kondisi yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke kawasan wisata tersebut. Pembahasan nilai kesejukan dalam penelitian ini dapat dilihat dari keberadaan pohon dan penghijauan lainnya. Pada objek wisata komplek pemakaman Sultan Suriansyah faktor kesejukan dapat dibidang baik, dikarenakan terdapat banyak penghijauan yang dapat menimbulkan kesan kesejukan pada wisatawan. Sebaliknya pada objek wisata mesjid Sultan Suriansyah, kondisi kesejukan masih kurang terpenuhi, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya keberadaan pohon sebagai peneduh. Di sepanjang jalan utama Kampung Kuin pun masih jarang terdapat tanaman peneduh.

#### 5. Keindahan

Suatu kondisi yang mencerminkan keadaan indah menarik yang memberi rasa kagum dan kesan mendalam wisatawan, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Keindahan objek dan daya tarik wisata di Kampung Kuin masih kurang terlihat. Lingkungan tempat tinggal masyarakat masih terlihat tidak teratur.

#### 6. Keramahan

Suatu kondisi yang bersumber dari sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan menerima hingga wisatawan betah atas kunjungannya. Masyarakat Kampung Kuin telah mampu menjadi tuan rumah destinasi wisata yang baik, hal ini dapat terlihat ketika masyarakat dengan sigap membantu wisatawan ketika mengalami kesulitan di lokasi wisata.

#### 7. Kenangan

Kesan pengalaman di suatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan membekas kenangan yang indah, hingga mendorong pasar kunjungan wisata ulang. Faktor kenangan dapat dipenuhi dengan terdapatnya sajian makanan/minuman khas dari daerah setempat, dalam hal ini Kampung Kuin sudah memenuhi persyaratan tersebut. Selain itu, budaya kehidupan pinggir sungai masyarakat Kampung Kuin juga dapat membantu menorehkan kenangan di benak wisatawan yang berkunjung. Aksi sapta pesona berupa kenangan selanjutnya yang dirasa kurang menimbulkan perasaan mengenang adalah tidak terdapat cinderamata yang khas daerah setempat.

#### 4.2.2 Unsur Pariwisata

Pengembangan suatu objek kawasan wisata terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan, sehingga keberadaan daya tarik wisata dapat menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut. Unsur-unsur pariwisata menurut Clare A. Gunn (1994) yaitu:

##### 1. Atraksi Wisata Kampung Kuin

Karyono (2007) menjelaskan supaya daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, disamping harus ada objek dan atraksi wisata, 3 (tiga) syarat daya tarik yang harus ada, yaitu ada sesuatu yang bisa dilakukan (*something to do*), ada sesuatu yang dilihat (*something to see*), dan ada sesuatu yang dibeli (*something to buy*).

##### 1) *Something to do*

Atraksi *something to do* meliputi atraksi objek wisata berdasarkan aktivitas/kegiatan yang dilakukan di Kampung Kuin (**Tabel 4.5**). Parameter yang digunakan untuk menilai atraksi wisata *something to do* yaitu apa saja yang bisa dikerjakan di Kampung Kuin yang menurut wisatawan sesuatu yang menarik dan mendukung pengembangan kawasan wisata.

**Tabel 4.5 Atraksi Wisata *Something to Do* pada Kampung Kuin**

| No. | Kawasan Wisata                      | <i>Something to Do</i>      |
|-----|-------------------------------------|-----------------------------|
| 1.  | Komplek Pemakaman Sultan Suriansyah | - Ziarah makam              |
| 2.  | Mesjid Sultan Suriansyah            | - Beribadah                 |
| 3.  | Sepanjang Sungai Kuin               | - Wisata air<br>- Fotografi |

##### a. Ziarah Pemakaman Sultan Suriansyah

Wisata ziarah merupakan istilah religius (*religious tourism*), yaitu wisata dengan maksud berziarah ke suatu tempat yang suci untuk keperluan religius, seperti perjalanan haji ke Mekkah, kunjungan ke Vatikan di Roma, dan sebagainya. Secara garis besar dapat disebutkan bahwa wisata ziarah adalah perpaduan secara sinkron antara wisata peninggalan sejarah (yang mempunyai nilai keramat dan suci) dengan wisata budaya kehidupan masyarakat (*living culture*).

Wisatawan yang berkunjung ke Komplek Makam Sultan Suriansyah ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu wisatawan minat khusus dan wisatawan umum. Wisatawan minat khusus merupakan wisatawan yang datang dengan tujuan untuk melakukan kegiatan ziarah berdasarkan tingkat kesadaran dan kepercayaan yang dimiliki, untuk memperoleh pengalaman-pengalaman maupun pengayaan spiritual. Aktivitas yang biasanya dilakukan oleh wisatawan minat khusus ini antara lain berdoa dan *nyekar*.

Wisatawan umum merupakan wisatawan yang datang dengan tujuan untuk rekreasi atau penelitian dan dilakukan berdasar pada persepsi bahwa tempat tersebut hanyalah suatu objek yang mempunyai nilai sejarah tertentu. Aktivitas yang biasa dilakukan adalah fotografi, pembelajaran, penelitian, dan sebagainya. Biasanya kegiatan ziarah juga dilakukan oleh para pemuka pemerintah Kota Banjarmasin. Kegiatan ini dilakukan menjelang hari jadi Kota Banjarmasin yang jatuh setiap tanggal 24 September.



**Gambar 4.7** Kegiatan berdoa para wisatawan minat khusus

Sumber: [www.mediakalimantan.com](http://www.mediakalimantan.com)



**Gambar 4.8** Ziarah para pemuka Pemerintah Kota Banjarmasin

Sumber: [www.antarakalsel.com](http://www.antarakalsel.com)

b. Beribadah di Mesjid Sultan Suriansyah

Mesjid Sultan Suriansyah bukan satu-satunya mesjid yang terdapat di Kampung Kuin, namun mesjid ini merupakan yang sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat maupun wisatawan domestik dan luar negeri. Mesjid Sultan Suriansyah biasanya banyak dikunjungi wisatawan jika hendak ingin ke Pasar Terapung yang terdapat di Kelurahan Alalak Selatan. Biasanya wisatawan melaksanakan ibadah Solat Shubuh terlebih dahulu sebelum kemudian melanjutkan perjalanan mereka ke destinasi wisata lainnya yang terdapat di Kampung Kuin dan sekitarnya.

c. Wisata Air

Di Kampung Kuin terdapat 3 dermaga, dimana setiap dermaga terdapat beberapa perahu mesin/*klotok* yang siap melayani wisatawan mengitari sungai. Klotok biasanya dapat menampung sebanyak 10 penumpang. Rute serta biaya perjalanan wisata yang ditawarkan yaitu:

- Rute Kampung Kuin (dermaga depan Masjid Sultan Suriansyah) – Pasar Terapung – Pulau Kembang – Kampung Kuin, menghabiskan biaya Rp 200.000/perahu
- Rute Kampung Kuin (dermaga depan Masjid Sultan Suriansyah) – Pasar Terapung – Kampung Kuin, menghabiskan biaya Rp 100.000-Rp 150.000/perahu

Perjalanan wisata ini biasanya dimulai sesudah Shalat Subuh, hal ini dikarenakan kegiatan di Pasar Terapung hanya dilakukan pada pagi hari, hingga jam 7 pagi. Selain dapat menyusuri sungai, wisatawan yang memiliki hobi memancing dapat melakukan kegiatan memancing di sekitar dermaga yang terdapat di Kampung Kuin. Namun sayangnya, masih belum tersedia tempat penyewaan alat pancing untuk para wisatawan.

d. Fotografi

Kampung Kuin memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dari kampung-kampung di Banjarmasin lainnya. Hal ini dikarenakan, Kampung Kuin terdapat objek-objek peninggalan bersejarah yang dapat diabadikan dalam bentuk foto. Tak hanya objek-objeknya saja yang dapat menarik perhatian para fotografer, namun juga kehidupan masyarakatnya yang kental dengan kehidupan sungainya.

2) *Something to see*

Kegiatan *something to see* merupakan bentuk aktivitas yang bisa dilihat wisatawan ketika berada di kawasan wisata (**Tabel 4.6**). Parameter yang digunakan untuk menilai atraksi wisata *something to see* yaitu apa saja sesuatu yang bisa dilihat di Kampung Kuin yang menurut wisatawan adalah sesuatu yang menarik dan dapat mendukung pengembangan kawasan wisata.

**Tabel 4.6 Atraksi Wisata *Something to See* pada Kampung Kuin**

| No. | Kawasan Wisata                  | Something to See  |
|-----|---------------------------------|---|
| 1.  | Komplek Makam Sultan Suriansyah | Museum Sultan Suriansyah  |
| 2.  | Mesjid Sultan Suriansyah        | - Upacara <i>Baayun Anak</i> atau <i>Baayun Mulud</i><br>- Melihat desain khas Masjid Sultan Suriansyah |
| 3.  | Permukiman warga Kampung Kuin   | - Pemandangan kehidupan tepi sungai<br>- Pemandangan matahari tenggelam<br>- Upacara <i>Malabuh</i>     |

Sumber: Survei Primer

a. Museum Sultan Suriansyah

Museum ini terletak di dalam Komplek Makam Sultan Suriansyah, dengan luas 5x5 m<sup>2</sup>. Museum Sultan Suriansyah ini menyimpan dokumentasi pemugaran kompleks makam, silsilah raja-raja Banjar, serta terdapat pula beberapa benda kuno seperti mangkuk, teko, koin kuno, dan lain sebagainya.



**Gambar 4.9 Tampak depan dan tampak dalam Museum Sultan Suriansyah**

b. Upacara *Baayun Anak* atau *Baayun Mulud*

Upacara *Baayun Anak* ini sudah dikenal masyarakat Banjar sejak Kesultanan Banjar resmi menjadi kerajaan Islam. Pada awalnya upacara ini hanya diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga besar kerajaan yang baru lahir pada bulan Safar, karena bulan ini dipercaya sebagai bulan yang penuh malapetaka. Berdasarkan kepercayaan tersebut maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka anak wajib diayun sebagai bentuk ritual tolak bala. Seiring waktu berjalan, tradisi *Baayun Anak* ini tidak hanya diperuntukkan bagi anak yang lahir di bulan Safar tapi juga pada anak-anak yang dilahirkan di bulan lainnya.

Saat ini tradisi *Baayun Anak* lebih dikenal dengan sebutan *Baayun Mulud*, sebab tradisi ini rutin dilaksanakan tiap tahun setiap tanggal 12 bulan Mulud atau Rabiul Awal tahun hijriyah. Jika ditelusuri dari namanya, istilah *Baayun Mulud* terdiri dari dua kata, yaitu Baayun dan Mulud. Kata Baayun mempunyai arti aktivitas ayunan atau buaian, atau kegiatan mengayun bayi yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk menidurkan anaknya, sedangkan kata Mulud berasal dari bahasa Arab “Maulud”, yang merupakan ungkapan Arab untuk menyebut peristiwa kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga *Baayun Mulud* berarti kegiatan mengayun anak sebagai ungkapan syukur atas kelahiran Rasulullah.

*Baayun Mulud* biasanya dilakukan ketika anak berusia 0-5 tahun, namun biasanya saat bayi berusia 40 hari, upacara ini sudah diselenggarakan. Upacara ini biasanya

dilaksanakan di rumah, tetapi bisa juga dilakukan di balai desa mesjid atau ditempat yang lapang secara massal. Pada tahun 2015 ini tadi, acara *Baayun Maulid* diadakan di halaman Mesjid Sultan Suriansyah. Penetapan lokasi ini merupakan upaya dalam mempertahankan serta melestarikan nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari sejarah Mesjid Sultan Suriansyah.



**Gambar 4.10** Upacara *Baayun Mulud* di halaman Mesjid Sultan Suriansyah

Sumber: [www.banjarmasinpost.co.id](http://www.banjarmasinpost.co.id)

#### c. Mesjid Sultan Suriansyah

Adanya hubungan antara Sultan Suriansyah dengan sultan di Demak dapat dilihat dari adanya keterkaitan arsitektur antara bangunan Mesjid Sultan Suriansyah dan Mesjid Demak yang terdapat di Jawa. Pola ruang pada Mesjid Sultan Suriansyah serupa dengan pola ruang dari arsitektur Mesjid Agung Demak. Arsitektur Mesjid Agung Demak dipengaruhi oleh arsitektur Jawa Kuno pada masa kerajaan Hindu.



**Gambar 4.11** Mesjid Demak dan Mesjid Sultan Suriansyah

Sumber: [www.banjarmasinpost.co.id](http://www.banjarmasinpost.co.id)

Identifikasi pengaruh arsitektur tersebut tampil pada tiga aspek pokok dari arsitektur Jawa Hindu yang dipenuhi oleh mesjid tersebut. Tiga aspek tersebut yaitu, atap meru, ruang keramat (cella), dan tiang guru yang melingkupi ruang cella. Meru merupakan ciri khas atap bangunan suci di Jawa dan Bali. Bentuk atap yang bertingkat dan mengecil ke atas merupakan lambang vertikalitas dan orientasi kekuasaan ke atas. Bangunan yang

dianggap paling suci dan penting memiliki tingkat atap paling banyak dan paling tinggi. Pada bagian mihrabnya memiliki atap tersendiri, terpisah dengan atap bangunan induk.



**Gambar 4.12** Atap meru Masjid Sultan Suriansyah



**Gambar 4.13** Langit-langit atap meru Masjid Sultan Suriansyah

Mesjid Sultan Suriansyah memiliki dua buah inskripsi yang tertulis pada bidang berbentuk segi delapan berukuran 50x50 cm pada pintu Lawang Agung (**Gambar 4.14**). Pada dua pintu sebelah kanan terdapat 5 baris inskripsi Arab-Melayu yang berbunyi: *Ba'da hijratun Shalallahu 'alaihi wassalam sunnah 1159 pada Tahun Wawu ngaran Sultan Tamjidillah Kerajaan dalam Negeri Banjar dalam tanah tinggalan yang mulia.* Sedangkan pada daun pintu sebelah kiri terdapat lima baris inskripsi Arab-Melayu yang berbunyi: *"Kiai Damang Astungkara mendirikan wakaf Lawang Agung Masjid di Nagri Banjar Darussalam pada Hari Isnain pada Sapuluh Hari Bulan Sya'ban."*



**Gambar 4.14** Inskripsi pada kedua daun pintu *lawang agung* Mesjid Sultan Suriansyah

Sumber: [www.wisatamelayu.com](http://www.wisatamelayu.com)

Kedua inskripsi ini menjelaskan bahwa pada hari Senin, tanggal 10 Sya'ban 1159 telah berlangsung pembuatan *Lawang Agung* (renovasi mesjid) oleh Kiai Demang Astungkara pada masa pemerintahan Sultan Tamjidillah I (1734-1759). Pada mimbar yang terbuat dari kayu ulin terdapat pelengkung mimbar dengan kaligrafi yang berbunyi “Allah Muhammadarasulullah.” Pada bagian kanan atas terdapat tulisan “KronoLegi: Hijrah 1296 Bulan Rajab hari Selasa tanggal 17.” Sedangkan pada bagian kiri terdapat tulisan “Allah subhanahuwalhamdi al-haj Muhammad Ali al-Najri.” (**Gambar 4.14**). Di Mesjid Sultan Suriansyah ini juga terdapat simbol geometri Islam berbentuk dua buah segi empat yang bertumpang tindih, yang biasa disebut *taprat*. Simbol ini banyak ditemukan pintu, dinding, jendela, langit-langit, serta pada pola lantai (**Gambar 4.16**).



**Gambar 4.15** Mimbar di Mesjid Sultan Suriansyah



(a) (b)

**Gambar 4.16 (a) Simbol taprat pada pintu Mesjid Sultan Suriansyah; (b) Pola lantai dengan simbol taprat**

d. Pemandangan Kehidupan Sungai

Meskipun frekuensi transportasi sungai mulai berkurang, namun masih ada sebagian warga yang menggunakan jalur sungai. Setiap pagi dapat diamati *jukung* (alat transportasi tradisional sungai) dan *klotok* yang hilir mudik di sungai. *Jukung* dan *klotok* tersebut mengangkut barang-barang dagangan dari hasil bumi, berupa sayuran, buah-buahan, ikan, dan lain sebagainya. Barang tersebut nantinya dibawa ke Pasar Terapung Muara Kuin, dan juga ke pasar-pasar kecil lainnya yang ada di pinggir sungai, atau ada juga yang langsung dijajakan ke rumah-rumah di sepanjang sungai. Selain itu, setiap pagi juga dapat dilihat *klotok-klotok* yang mengangkut para siswa menuju ke sekolah, dalam hal ini *klotok* berfungsi sebagai bus sekolah. Wisatawan juga dapat menyewa *klotok* tersebut untuk melakukan wisata susur sungai pada dermaga wisata yang telah disediakan di beberapa spot di Kampung Kuin.



**Gambar 4.17 Kondisi beberapa dermaga wisata yang terdapat di Kampung Kuin**

e. Upacara Malabuh

Salah satu aspek kehidupan budaya nonmateriil masyarakat Kampung Kuin, tentang totemisme yaitu kepercayaan bahwa wilayahnya dijaga oleh seekor buaya putih. Buaya ini diyakini bersemayam di Sungai Pangeran/Sungai Kuin, dan diyakini sebagai buaya keramat. Oleh karena dianggap keramat, maka pada waktu-waktu tertentu

dilaksanakan ritual yang disebut *malabuh*. Upacara *malabuh* yaitu memberi sesaji kepada buaya, biasanya dilaksanakan di depan Mesjid Sultan Suriansyah. Mereka percaya bahwa buaya itu akan muncul apabila menuntut diberi sesaji atau sebagai isyarat akan datangnya peristiwa besar, atau berkaitan dengan keadaan di lingkungan daerah Kuin (Subiyakto dalam Rochgiyanti, 2011:57).

f. Pemandangan Matahari Terbenam

Pemandangan matahari terbenam dapat dinikmati di dermaga-dermaga wisata yang terletak di sepanjang Sungai Kuin. Kegiatan ini menjadi salah satu daya tarik wisata Kampung Kuin.



**Gambar 4.18** Pemandangan matahari terbenam di Kampung Kuin

3) *Something to buy*

Kegiatan *something to buy* dapat diartikan sebagai kegiatan wisata untuk membelanjakan uangnya di dalam objek wisata. Belanja dapat dilakukan untuk memenuhi minat atau permintaan wisatawan akan kebutuhan makan, minum, dan barang-barang kerajinan sebagai cinderamata. Selain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, penyediaan sarana belanja juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produksi cinderamata dan produk khas Kota Banjarmasin. Berikut merupakan atraksi *something to buy* yang dapat ditemukan di Kampung Kuin.

**Tabel 4.7** Atraksi Wisata *Something to Buy* pada Kampung Kuin

| No. | Kawasan Wisata                   | Keterangan   |
|-----|----------------------------------|--|
| 1.  | Permukiman warga Kampung Kuin    | Wisatawan dapat membeli makanan khas Kota Banjarmasin di rumah makan ataupun warung yang terdapat di sepanjang Jalan Kuin Utara. Makanan yang disediakan antara lain berupa soto Banjar, sate Banjar, serta kue-kue khas Banjar lainnya. |
| 2.  | Komplek Mesjid Sultan Suriansyah | Wisatawan dapat membeli alat-alat ibadah yang disediakan di kios yang terdapat di dalam komplek Mesjid Sultan Suriansyah.  |

Sumber: Survei Primer



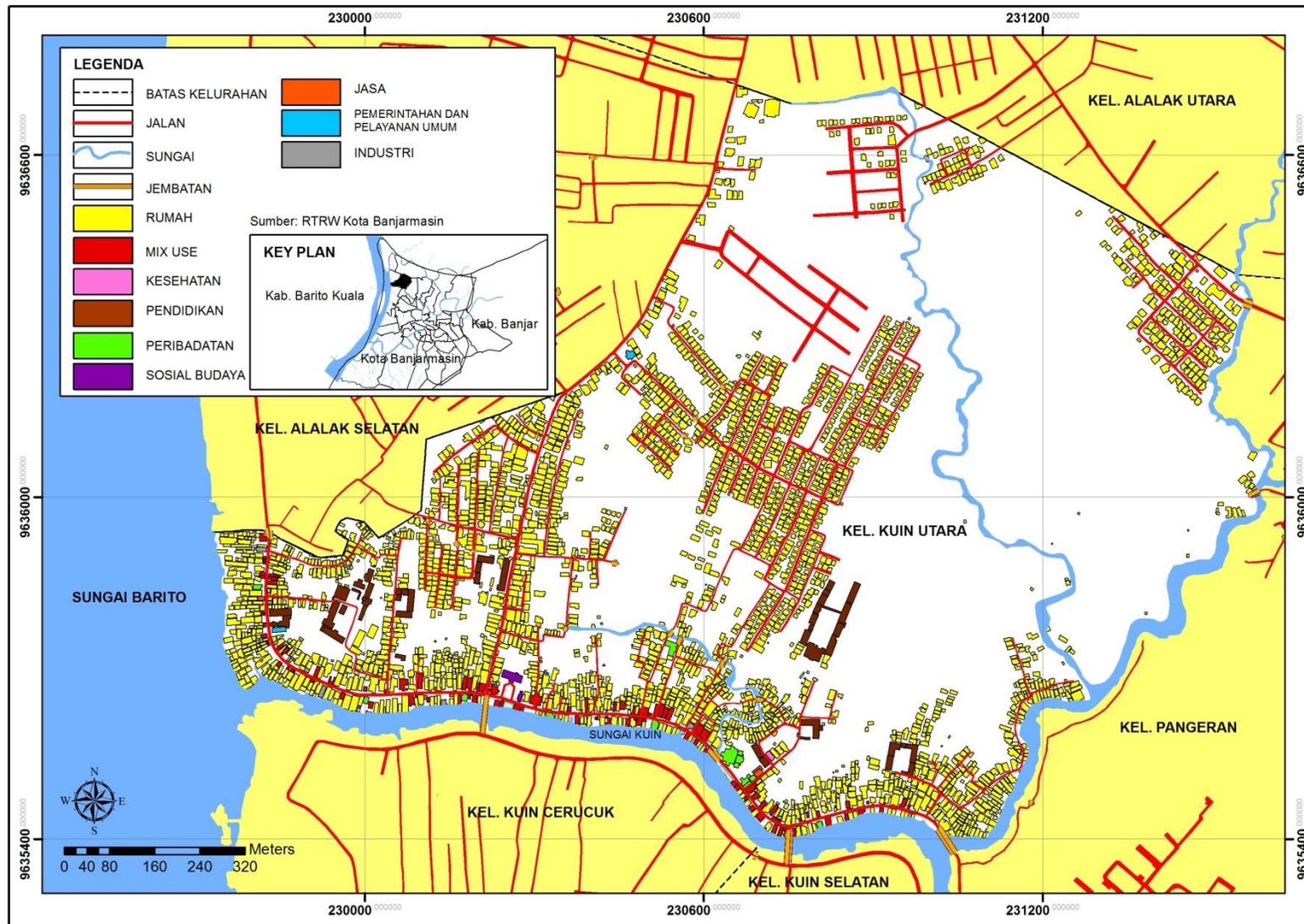
(a)



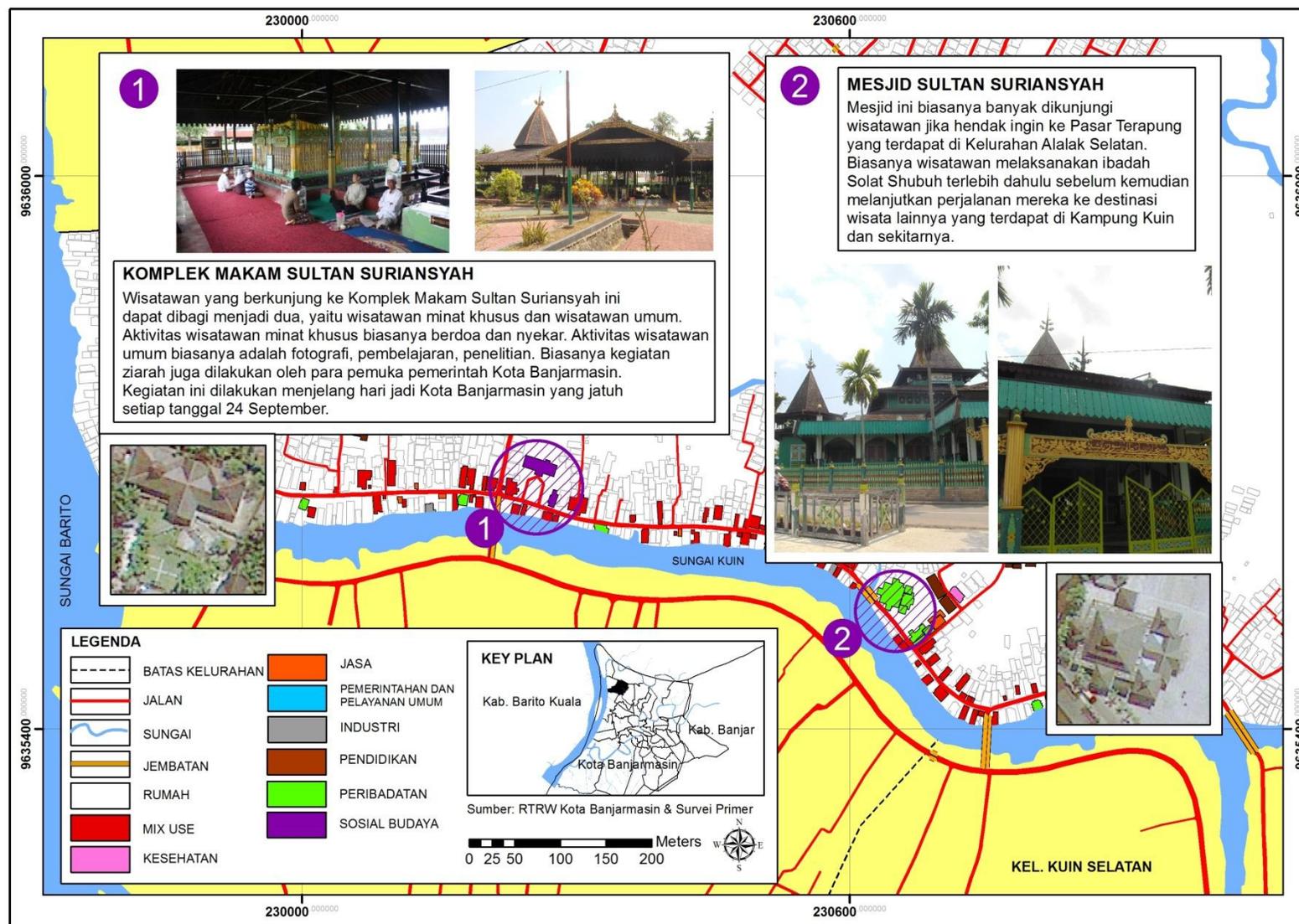
(b)

**Gambar 4.19** (a) Rumah makan yang terdapat di sepanjang Jalan Kuin; (b) Kios yang terdapat di Komplek Mesjid Sultan Suriansyah

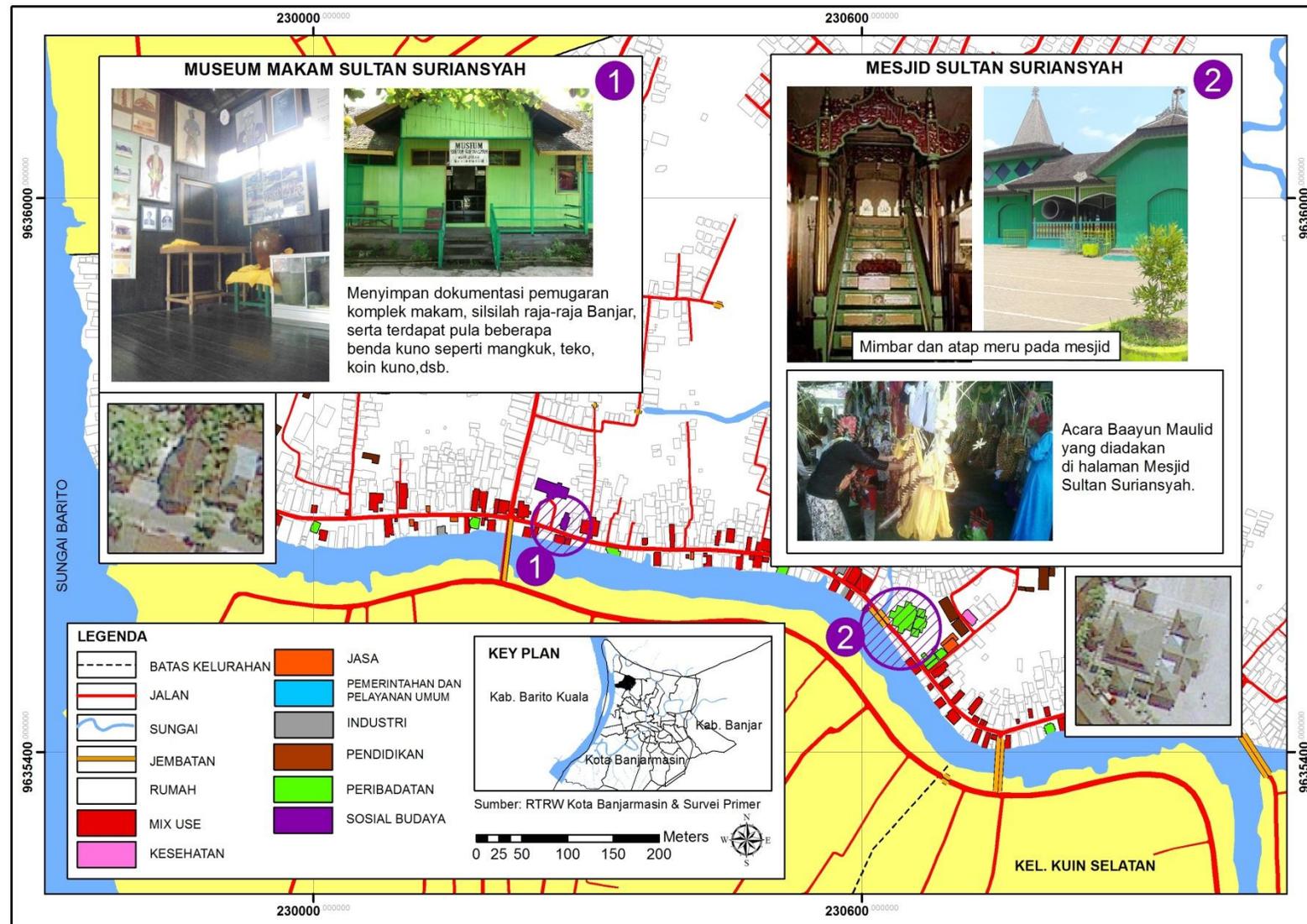




Gambar 4.20 Peta guna lahan Kampung Kuin



Gambar 4.21 Foto mapping atraksi wisata something to do



Gambar 4.22 Foto mapping atraksi wisata something to see



Gambar 4.23 Foto Mapping Atraksi Wisata Something to buy

## 2. Sarana Pokok

Fasilitas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Menurut Yoeti (1996) fasilitas pariwisata dapat dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang kepariwisataan. Sarana pokok pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, seperti *travel agent* atau *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel atau jenis akomodasi lainnya, restoran atau rumah makan, objek wisata dan atraksi wisata. Pada Kampung Kuin terdapat sarana pokok kepariwisataan berupa rumah makan, perusahaan angkutan wisata, objek wisata, dan atraksi wisata.

**Tabel 4.8 Jumlah Sarana Pokok Pariwisata Kampung Kuin**

| Sarana Pokok Pariwisata | Jumlah |
|-------------------------|--------|
| Akomodasi               | -      |
| Tempat makan            | 15     |
| Fasilitas belanja       | 75     |

### 1) Rumah makan/restoran

Pada objek wisata Kampung Kuin terdapat sarana pokok berupa rumah makan. Ketersediaan rumah makan di wilayah objek wisata ini sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan saat berkunjung. Jumlah rumah makan yang terdapat di Kampung Kuin sampai saat ini berjumlah 15 unit. Menu yang ditawarkan biasanya adalah makanan khas dari Banjarmasin berupa Soto Banjar, serta masakan khas Banjar lainnya. Selain rumah makan yang menyediakan masakan khas Banjar, terdapat juga toko yang khusus menjual kue khas Banjar, seperti bingka Banjar, dan lain-lain.



**Gambar 4.24 Sarana pokok pariwisata berupa rumah makan di Kampung Kuin**

### 2) Fasilitas belanja

Fasilitas belanja yang terdapat di Kampung Kuin berupa toko/warung. Jumlah toko/warung yang terdapat di Kampung Kuin sampai saat ini yaitu 75 unit. Jenis toko/warung yang terdapat di Kampung Kuin bermacam-macam. Terdapat toko/warung yang menjual kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman, serta terdapat juga toko ponsel

dan toko obat. Toko/warung yang menjual kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman biasanya merupakan bangunan *mix use*, bagian depan berupa toko/warung dan bagian belakang bangunan berupa rumah.

### 3. Transportasi

Jaringan jalan di Kampung Kuin memiliki perkerasan jalan berupa aspal dan tidak terdapat kerusakan, sehingga pengendara jalan dapat dengan lancar berkendara di Kampung Kuin. Sistem transportasi untuk menuju Kampung Kuin dari dalam wilayah Pulau Kalimantan dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun sarana transportasi umum. Berikut rincian cara pencapaian ke Kampung Kuin:

#### 1) Transportasi Udara

Pencapaian ke Kampung Kuin dari luar maupun dalam Pulau Kalimantan dapat menggunakan transportasi udara melalui Bandara Internasional Syamsudin Noor. Perjalanan dari bandara menuju Kampung Kuin kemudian dilanjutkan melalui jalur darat.

#### 2) Transportasi Darat

Pencapaian ke Kampung Kuin menggunakan transportasi darat hanya dapat digunakan dari dalam Pulau Kalimantan saja, sedangkan pergerakan dari luar Pulau Kalimantan harus melalui jalur udara terlebih dahulu. Perjalanan dari Bandara Internasional Syamsudin Noor menuju Kampung Kuin dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

**Tabel 4.9 Tarif Angkutan Umum dan Waktu Tempuh menuju Kampung Kuin**

| Jenis Angkutan Umum | Rute                                  | Tarif                       | Waktu Tempuh |
|---------------------|---------------------------------------|-----------------------------|--------------|
| Angkot              | Pusat Kota Banjarmasin – Kampung Kuin | Rp 5.000/orang              | 20 menit     |
| Ojek                | Pusat Kota Banjarmasin – Kampung Kuin | Rp 20.000 – Rp 25.000/orang | 10-15 menit  |
| Becak               | Pusat Kota Banjarmasin – Kampung Kuin | Rp 25.000 – Rp 30.000/orang | 25-30 menit  |

Berdasarkan kondisi tersebut maka pencapaian dari pusat kota menuju Kampung sangat mudah di akses dengan pilihan angkutan umum yang beragam.

#### 3) Transportasi Air

Kelompok masyarakat yang bermukim di sekitar sungai menggunakan perairan sebagai prasarana perhubungan sepanjang memiliki ciri-ciri yang sejalan dengan penggunaan tersebut. Sebagai prasarana perhubungan, sungai dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang, seperti terminal (dermaga) dan tanda-tanda lalulintas. Sungai Kuin Utara merupakan anak sungai dari Sungai Kuin yang bermuara pada Sungai Barito. Sungai Kuin

Utara mempunyai lebar  $\pm 25$  m. Peranan Sungai Kuin Utara yaitu sebagai salah satu prasarana transportasi. Sarana angkutan tradisional yang terdapat di Kampung Kuin adalah perahu bermotor, yang biasa disebut *klotok*. Selain sebagai prasarana transportasi, Sungai Kuin Utara juga berfungsi sebagai jaringan drainase alami yang terdapat di Kampung Kuin.

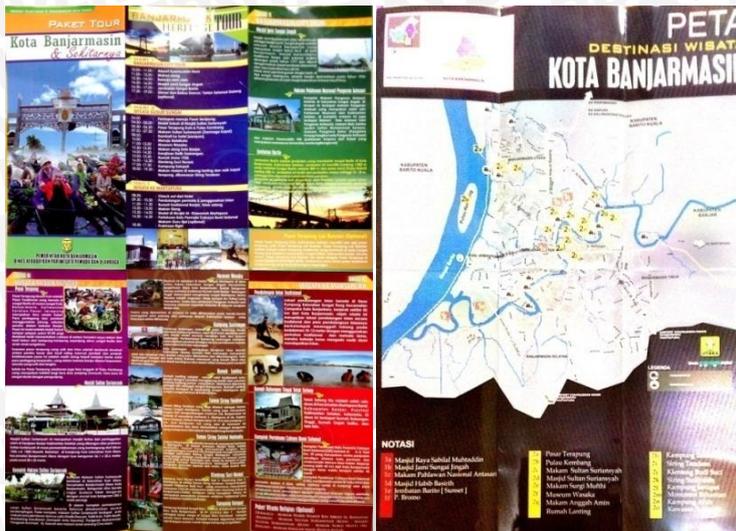
Pencapaian ke Kampung Kuin dapat juga ditempuh melalui jalur air. Perjalanan dari luar Provinsi Kalimantan Selatan dapat melalui Pelabuhan Bandarmasih Kota Banjarmasin, dari pelabuhan nanti dapat diteruskan menggunakan angkutan umum air berupa *klotok* (perahu bermotor) untuk menuju Kampung Kuin.



**Gambar 4.25** Sarana transportasi wisata di Kampung Kuin

#### 4. Informasi dan Promosi

Informasi dan promosi bisa berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata itu dan identik dengan pemasaran pariwisata. Promosi langsung adalah promosi yang dilakukan oleh semua lembaga yang bersangkutan dengan pemasaran produsen komponen pariwisata, biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, yang dilakukan melalui penyebaran brosur langsung ke konsumen/wisatawan, pengadaan pameran khusus dan sebagainya. Pemerintah Kota Banjarmasin juga mengeluarkan brosur perjalanan wisata (**Gambar 4.26**). Namun dalam kenyataannya promosi berupa penyediaan brosur wisata ini masih kurang jika dilihat dari bentuk penyebarannya. Hal ini dibuktikan tidak terdapatnya brosur ini di tempat-tempat strategis seperti hotel, bandara, terminal maupun titik-titik pusat kota yang ramai dilalui oleh masyarakat serta wisatawan. Selain itu, kegiatan promosi ini dapat ditingkatkan dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta seperti agen-agen perjalanan.



**Gambar 4.26** Brosur paket wisata Kota Banjarmasin

## B. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Prasarana wisata yang akan dibahas dan yang terdapat di Kampung Kuin terdiri dari layanan jaringan air bersih, jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sampah dan sanitasi.

### a. Air Bersih

Pada lokasi wisata telah terlayani oleh jaringan air bersih. Pemenuhan kebutuhan air bersih di Kampung Kuin berasal dari 2 macam sumber, yaitu melalui jaringan PDAM dan mengambil dari Sungai Kuin Utara. Biasanya untuk kebutuhan MCK air yang digunakan adalah air yang berasal dari sungai, sedangkan untuk keperluan wudhu dan sebagainya berasal dari PDAM. Kondisi air yang berasal dari sungai biasanya keruh dan berbau, sedangkan kondisi air yang berasal dari PDAM jernih dan tidak berbau.



**Gambar 4.27** Sumber air bersih yang terdapat di Kampung Kuin

## b. Jaringan Jalan

Kondisi jaringan jalan merupakan salah satu hal yang penting dalam pariwisata. Berikut merupakan kondisi jalan menuju dan di Kampung Kuin (**Tabel 4.10**).

**Tabel 4.10 Kondisi Jalan Menuju dan yang terdapat Di Kampung Kuin**

| <b>Kondisi</b>                        |  |
|---------------------------------------|--|
| <b>Jalan Menuju (dari pusat kota)</b> | Jalan dari pusat kota menuju Kampung Kuin memiliki fungsi jalan arteri sekunder. Kondisi jalan tidak berlubang, jenis pengerasan jalan berupa aspal hotmix. Terdapat penerangan jalan serta rambu-rambu lalu lintas. Terdapat signage dan penunjuk arah untuk menuju Kampung Kuin, sehingga memudahkan wisatawan yang akan menuju ke lokasi wisata.  |
| <b>Jalan di Kampung Kuin</b>          | Jalan darat yang merupakan prasarana transportasi utama di Kampung Kuin, yaitu Jalan Kuin Utara. Bentuk pola jaringan Jalan Kuin Utara ini mengikuti pola aliran Sungai Kuin Utara. Fungsi Jalan Kuin Utara yaitu jalan lingkungan sekunder yang mempunyai lebar 5 meter, dengan tipe satu lajur dua arah yang berfungsi menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan. Jenis perkerasan Jalan Kuin Utara adalah aspal dengan kualitas baik, hal ini ditinjau dari tidak terdapatnya jenis kerusakan berupa lubang atau retakan, dan jika terjadi hujan tidak terdapat genangan air dan pengguna jalan dapat berkendara dengan lancar. |



(a)



(b)

**Gambar 4.28 (a) Kondisi jaringan jalan menuju Kampung Kuin; (b) Kondisi jaringan jalan di Kampung Kuin**



**Gambar 4.29 Gerbang masuk menuju Kampung Kuin**

c. Listrik

Listrik merupakan parasarana mendasar yang dibutuhkan oleh setiap hunian. Masyarakat Kampung Kuin menggunakan listrik bersumber dari PLN. Penyaluran listrik dari PLN menuju rumah-rumah masyarakat dilakukan dengan mengikuti pola jaringan jalan. Pada lokasi wisata juga sudah terdapat jaringan listrik, hal ini dapat dilihat dari terdapatnya sarana penerangan di pemakaman dan mesjid Sultan Suriansyah.

Namun, di Kampung Kuin ini sendiri sering terjadi pemadaman listrik, setidaknya dua kali dalam seminggu. Pemadaman ini terjadi disebabkan oleh dua hal, yaitu pemadaman terencana dan pemadaman tidak terencana. Pemadaman terencana merupakan pemadaman yang diakibatkan adanya kegiatan yang telah direncanakan oleh PLN yang mengharuskan terhentinya aliran listrik ke pelanggan. Kegiatan terencana tersebut antara lain adalah pemeliharaan periodik pembangkit, pemeliharaan maupun penambahan peralatan jaringan distribusi. Pemadaman terencana ini biasanya akan diumumkan melalui media cetak dan elektronik agar masyarakat dapat mengetahui lokasi mana yang mengalami pemadaman. Pemadaman tidak terencana terjadi jika terdapat gangguan seperti gangguan pada unit mesin pembangkit, gangguan jaringan/transmisi listrik dikarenakan tersambar petir, terkena pohon roboh, tanah longsor, trafo meledak, dan lain-lain.

Jenis jaringan distribusi listrik PLN di Kota Banjamasin merupakan jaringan listrik dengan penghantar terbuka, melalui darah yang terbuka dan panjang. Daerah terbuka yang dimaksud yaitu melalui tanaman tumbuh milik masyarakat.



**Gambar 4.30** Prasarana penerangan jalan yang terdapat di Kampung Kuin

#### d. Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang menyangkut dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan proses akhir/pembuangan sampah, dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konservasi, dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Prasarana pembuangan sampah yang terdapat di Kampung Kuin yaitu TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Tempat Pembuangan Sementara (TPS) hanya melayani pengumpulan sampah dalam skala area yang sempit sebelum akhirnya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Di Kampung Kuin Utara, masyarakat secara mandiri membuang langsung ke TPS, tanpa adanya petugas yang mengambil untuk kemudian mengantarnya ke TPS. Selain itu, beberapa masyarakat masih menggunakan cara pembakaran untuk mengatasi masalah persampahan mereka. Hal ini tentunya dapat berdampak buruk pada lingkungan, selain dapat mencemari udara, pembakaran sampah juga dapat memicu terjadinya kebakaran.



**Gambar 4.31** Tempat sampah yang terdapat di sekitar Kampung Kuin

#### e. Sanitasi

Sanitasi secara umum mengacu pada penyediaan fasilitas dan layanan untuk pembuangan urin dan tinja yang aman. Sanitasi yang tidak memadai merupakan penyebab

utama penyakit di seluruh dunia dan sanitasi diketahui memiliki dampak positif bagi kesehatan baik di lingkungan rumah tangga dan di masyarakat pada umumnya. Sanitasi juga mengacu pada kemampuan menjaga kondisi higienis, melalui layanan pengumpulan sampah dan pembuangan air limbah. Pembuangan akhir limbah rumah tangga yang bersumber dari kegiatan MCK oleh hunian pada tepian sungai umumnya langsung dialirkan ke sungai. Hal ini dikarenakan kondisi tempat MCK hunian yang berada pada badan sungai. Selain itu, air sungai yang sudah tercemar oleh buangan limbah rumah tangga tersebut kemudian digunakan kembali untuk kegiatan MCK sehari-hari. Pembuangan air limbah ke sungai ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada kesehatan. Kondisi ini disebabkan oleh faktor kebiasaan serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bagaimana kondisi sanitasi yang baik.



**Gambar 4.32** Aktivitas MCK masyarakat Kampung Kuin

#### f. Drainase

Drainase merupakan salah satu prasarana dasar bagi permukiman, khususnya Kampung Kuin yang menjadi destinasi wisata. Drainase yang terdapat di Kampung Kuin merupakan drainase alami berupa sungai, yaitu Sungai Kuin Utara. Sungai ini juga merupakan outlet drainase karena pembuangan limpasan air hujan langsung mengalir ke sungai. Hal ini kemudian dapat berdampak pada Kampung Kuin karena jika air limpasan buangan dari air hujan dan air limpasan perkotaan melebihi kapasitas sungai maka dapat menyebabkan banjir dan menggenangi permukiman yang terletak di tepi Sungai Kuin Utara.

### 4.3 Persepsi Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Wisata Kampung Kuin

Pengukuran terhadap kinerja suatu pelayanan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara harapan terhadap pelayanan dengan hasil kinerja pelayanan yang dicapai, data yang digunakan untuk analisis ini adalah hasil kuisioner persepsi wisatawan terhadap kinerja suatu pelayanan berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan.

Tingkat kepuasan wisatawan pada objek wisata Kampung Kuin dijabarkan dengan tingkat kesesuaian antara penilaian pendapat terhadap kepuasan dan penilaian tingkat kepentingan terhadap masing-masing atribut yang terdiri dari variabel kondisi objek dan sapta pesona Kampung Kuin.

Persepsi kepuasan ( $x$ ) dan kepentingan ( $y$ ) wisatawan yang berkunjung ke Kampung Kuin dinilai menggunakan 28 variabel yang kemudian dinilai menggunakan 5 skala tingkat (*likert*), terdiri dari sangat tidak puas/penting, tidak puas/penting, sedang, puas/penting, dan sangat puas/penting. Kelima penilaian tersebut diberi bobot sebagai berikut:

- Sangat tidak puas/penting = 1;
- Tidak puas/penting = 2;
- Sedang = 3;
- Puas/penting = 4; dan
- Sangat puas/penting = 5.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\% \dots\dots\dots(4-1)$$

dengan:

$Tki$  = tingkat kesesuaian responden

$Xi$  = skor penilaian kepuasan

$Yi$  = skor penilaian kepentingan

**Tabel 4.11 Variabel IPA berdasarkan Tingkat Kesesuaian**

| No. | Variabel   | X   | Y   | Tki (%) |
|-----|--|-----|-----|---------|
| 1.  | Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to do</i>  | 421 | 484 | 86,98   |
| 2.  | Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to see</i> | 442 | 462 | 95,67   |
| 3.  | Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to buy</i> | 376 | 491 | 76,58   |
| 4.  | Ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata    | 414 | 490 | 84,49   |
| 5.  | Ketersediaan sarana pokok berupa sarana akomodasi            | 371 | 434 | 85,48   |
| 6.  | Ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum      | 446 | 489 | 91,21   |
| 7.  | Ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi           | 398 | 483 | 82,40   |
| 8.  | Ketersediaan sarana pelengkap berupa tempat parkir           | 409 | 473 | 86,47   |
| 9.  | Ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola, gasebo    | 404 | 494 | 81,78   |
| 10. | Kemananan dari gangguan kekerasan                            | 361 | 468 | 77,14   |
| 11. | Kemanan dari penularan penyakit                              | 428 | 469 | 91,26   |
| 12. | Kerapian dan keteraturan penataan lingkungan                 | 373 | 489 | 76,28   |
| 13. | Ketertiban dan kelancaran penggunaan fasilitas umum          | 371 | 470 | 78,94   |
| 14. | Kedisiplinan pelayanan dan pemberian informasi               | 374 | 472 | 79,24   |
| 15. | Kebersihan lingkungan  | 374 | 487 | 76,80   |
| 16. | Kebersihan sarana wisata                                     | 430 | 471 | 91,30   |
| 17. | Kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata           | 382 | 480 | 79,58   |
| 18. | Kebersihan dan kesehatan petugas pelayanan wisata            | 386 | 470 | 82,13   |
| 19. | Penghijauan lingkungan                                       | 385 | 485 | 79,38   |

| No.              | Variabel   | X            | Y            | Tki (%)      |
|------------------|--|--------------|--------------|--------------|
| 20.              | Keindahan penataan lingkungan                    | 375          | 481          | 77,96        |
| 21.              | Keakraban dan keramahan petugas                  | 422          | 488          | 86,48        |
| 22.              | Kesopanan petugas                                | 422          | 483          | 87,37        |
| 23.              | Kesigapan petugas dalam membantu pengunjung      | 436          | 477          | 91,40        |
| 24.              | Penampilan petugas yang menarik dan murah senyum | 403          | 471          | 85,56        |
| 25.              | Kenyamanan pelayanan                             | 396          | 456          | 86,84        |
| 26.              | Penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan  | 394          | 482          | 81,74        |
| 27.              | Sajian makanan dan minuman yang khas             | 444          | 515          | 86,21        |
| 28.              | Penyediaan cinderamata yang khas                 | 399          | 487          | 81,93        |
| <b>Jumlah</b>    |  | <b>11236</b> | <b>13401</b> | <b>-</b>     |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>-</b>     | <b>-</b>     | <b>83,88</b> |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Skor rata-rata penilaian kerja dari wisatawan ini selanjutnya akan ditempatkan pada diagram kartesian dengan sumbu X merupakan skor rata-rata penilaian persepsi (x) dan sumbu Y adalah skor rata-rata penilaian kepentingan indikator (y). Diagram kartesian ini akan dibagi menjadi empat kuadran dengan perpotongan sumbu merupakan nilai rata-rata dari total skor penilaian kinerja (x) dan total skor kepentingan (y) dibagi dengan jumlah responden (n).

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n} \dots\dots\dots (4-2)$$

Berdasarkan rumus tersebut dan hasil kuisioner yang didapat, maka perhitungan persepsi kepuasan wisatawan terhadap Kampung Kuin dapat dilihat pada **Tabel 4.12**

**Tabel 4.12 Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan terhadap Sapta Pesona Kampung Kuin**

| No. | Variabel   | $\sum X$ | $\bar{X}$ | $\sum Y$ | $\bar{Y}$ |
|-----|--|----------|-----------|----------|-----------|
| 1.  | Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to do</i>  | 421      | 3,423     | 484      | 3,935     |
| 2.  | Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to see</i> | 442      | 3,593     | 462      | 3,756     |
| 3.  | Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to buy</i> | 376      | 3,057     | 491      | 3,992     |
| 4.  | Ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata    | 414      | 3,366     | 490      | 3,984     |
| 5.  | Ketersediaan sarana pokok berupa sarana akomodasi            | 371      | 3,016     | 434      | 3,528     |
| 6.  | Ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum      | 446      | 3,626     | 489      | 3,976     |
| 7.  | Ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi           | 398      | 3,236     | 483      | 3,927     |
| 8.  | Ketersediaan sarana pelengkap berupa tempat parkir           | 409      | 3,325     | 473      | 3,846     |
| 9.  | Ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola, gasebo    | 404      | 3,285     | 494      | 4,016     |
| 10. | Kemananan dari gangguan kekerasan                            | 361      | 2,935     | 468      | 3,805     |
| 11. | Kemanan dari penularan penyakit                              | 428      | 3,480     | 469      | 3,813     |
| 12. | Kerapian dan keteraturan penataan lingkungan                 | 373      | 3,033     | 489      | 3,976     |
| 13. | Ketertiban dan kelancaran penggunaan fasilitas umum          | 371      | 3,016     | 470      | 3,821     |
| 14. | Kedisiplinan pelayanan dan pemberian informasi               | 374      | 3,041     | 472      | 3,837     |
| 15. | Kebersihan lingkungan  | 374      | 3,041     | 487      | 3,959     |
| 16. | Kebersihan sarana wisata                                     | 430      | 3,496     | 471      | 3,829     |
| 17. | Kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata           | 382      | 3,106     | 480      | 3,902     |
| 18. | Kebersihan dan kesehatan petugas pelayanan wisata            | 386      | 3,138     | 470      | 3,821     |
| 19. | Penghijauan lingkungan                                       | 385      | 3,130     | 485      | 3,943     |
| 20. | Keindahan penataan lingkungan                                | 375      | 3,049     | 481      | 3,911     |
| 21. | Keakraban dan keramahan petugas                              | 422      | 3,431     | 488      | 3,967     |
| 22. | Kesopanan petugas  | 422      | 3,431     | 483      | 3,927     |

| No.           | Variabel   | $\sum X$     | $\bar{X}$     | $\sum Y$     | $\bar{Y}$      |
|---------------|--|--------------|---------------|--------------|----------------|
| 23.           | Kesigapan petugas dalam membantu pengunjung      | 436          | 3,545         | 477          | 3,878          |
| 24.           | Penampilan petugas yang menarik dan murah senyum | 403          | 3,276         | 471          | 3,829          |
| 25.           | Kenyamanan pelayanan                             | 396          | 3,220         | 456          | 3,707          |
| 26.           | Penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan  | 394          | 3,203         | 482          | 3,919          |
| 27.           | Sajian makanan dan minuman yang khas             | 444          | 3,610         | 515          | 4,187          |
| 28.           | Penyediaan cinderamata yang khas                 | 399          | 3,244         | 487          | 3,959          |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>11236</b> | <b>91,350</b> | <b>13401</b> | <b>108,951</b> |

Sumber: Hasil Analisis (2016)

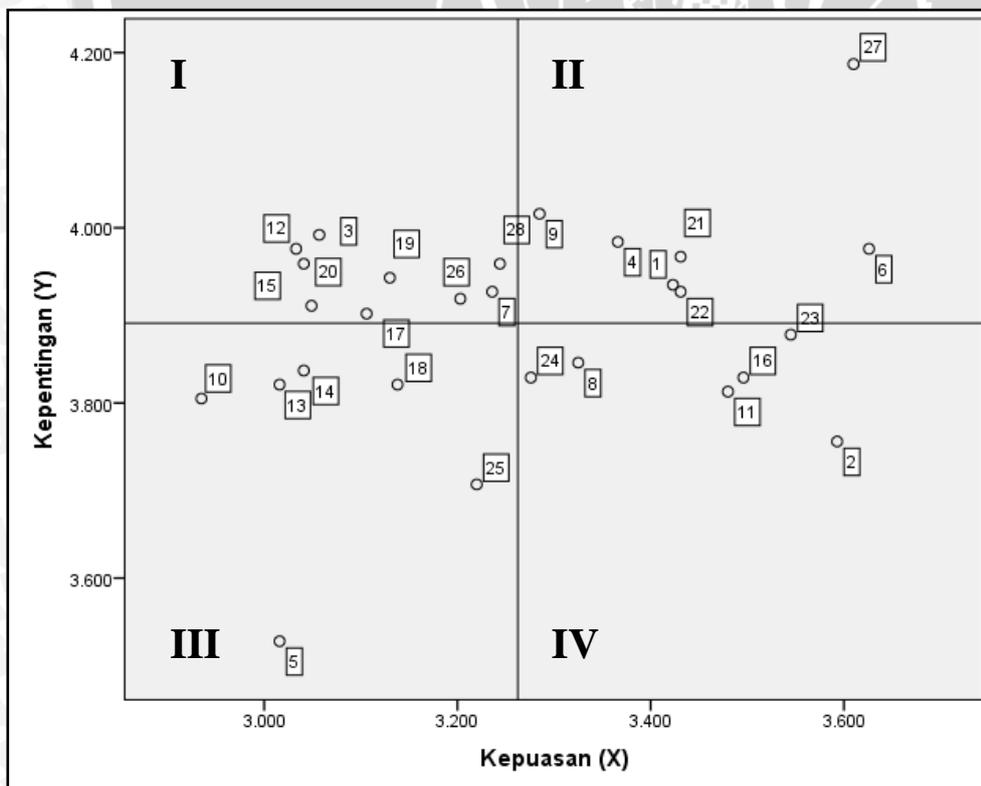
Setelah dilakukan perhitungan rata-rata masing-masing variabel maka dilakukan pemetaan ke dalam diagram Kartesius, untuk menentukan letak sumbu  $x$  dan  $y$  maka dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{x} = \frac{\sum X}{k} \text{ dan } \hat{y} = \frac{\sum Y}{k} \text{ dengan } k = \text{banyaknya variabel}$$

Dari rumus tersebut maka dapat diketahui nilai rata-rata dari tingkat kepuasan wisatawan terhadap Kampung Kuin sebagai berikut:

$$\hat{x} = \frac{\sum X}{k} = \frac{91,350}{28} = 3,262 \text{ dan } \hat{y} = \frac{\sum Y}{k} = \frac{108,951}{28} = 3,891$$

Selanjutnya variabel-variabel tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram Kartesius, sehingga dapat dijelaskan variabel mana yang perlu diprioritaskan pengembangannya, dipertahankan, serta variabel mana yang dianggap kurang penting namun pelaksanaannya berlebihan.



Gambar 4.33 Diagram Kartesius Persepsi Wisatawan Kampung Kuin

Keterangan:

1. Kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to do*
2. Kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to see*
3. Kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to buy*
4. Ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata
5. Ketersediaan sarana pokok berupa sarana akomodasi
6. Ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum
7. Ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi
8. Ketersediaan sarana pelengkap berupa tempat parkir
9. Ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, Mushola, Gasebo
10. Keamanan dari gangguan kekerasan
11. Keamanan dari penularan penyakit
12. Kerapian dan keteraturan penataan lingkungan
13. Ketertiban dan kelancaran penggunaan fasilitas umum
14. Kedisiplinan pelayanan dan pemberian informasi
15. Kebersihan lingkungan
16. Kebersihan sarana wisata
17. Kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata
18. Kebersihan dan kesehatan petugas pelayanan wisata
19. Penghijauan lingkungan
20. Keindahan penataan lingkungan
21. Keakraban dan keramahan petugas
22. Kesopanan petugas
23. Kesigapan petugas dalam membantu pengunjung
24. Penampilan petugas yang menarik dan murah senyum
25. Kenyamanan pelayanan
26. Penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan
27. Sajian makanan dan minuman yang khas
28. Penyediaan cinderamata yang khas

#### A. Kuadran I (Prioritas Utama)

Variabel yang terdapat dalam Kuadran I (prioritas utama) antara lain kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to buy*, ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi, kerapian, dan keteraturan penataan lingkungan, kebersihan lingkungan, kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata, penghijauan lingkungan, keindahan penataan lingkungan, penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan, serta penyediaan cinderamata yang khas. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini merupakan variabel yang sangat penting, namun dalam kenyataannya belum memenuhi keinginan wisatawan, sehingga wisatawan merasa tidak puas.

#### B. Kuadran II (Lanjutkan Prestasi)

Variabel yang terdapat dalam Kuadran II (lanjutkan prestasi) antara lain kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to do*, ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata, ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum, ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola dan gazebo, keakraban dan keramahan petugas, kesopanan petugas, dan sajian makanan dan minuman yang khas.

Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini merupakan variabel yang dalam kondisi saat ini telah memenuhi kepuasan wisatawan dan merupakan hal yang penting berdasarkan persepsi wisatawan.

#### C. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Variabel yang terdapat dalam Kuadran III (prioritas rendah) antara lain ketersediaan sarana pokok berupa sarana akomodasi, keamanan dari gangguan kekerasan, ketertiban dan kelancaran penggunaan fasilitas umum, kedisiplinan pelayanan dan pemberian informasi, kebersihan dan kesehatan petugas pelayanan wisata, dan kenyamanan pelayanan. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini merupakan variabel yang dalam kondisi saat ini memiliki tingkat kepuasan yang rendah dan merupakan hal yang tidak penting berdasarkan persepsi wisatawan.

#### D. Kuadran IV (Berlebihan)

Variabel yang terdapat dalam Kuadran IV (berlebihan) antara lain kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to see*, ketersediaan sarana pelengkap berupa tempat parkir, keamanan dari penularan penyakit, kebersihan sarana wisata, kesigapan petugas dalam membantu pengunjung, dan penampilan petugas yang menarik dan murah senyum. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini merupakan variabel yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dan dianggap berlebihan pelaksanaannya.

### 4.4 Penilaian Unsur-Unsur Sapta Pesona Wisata di Kampung Kuin

Penilaian komponen sapta pesona di Kampung Kuin dilakukan melalui perhitungan AHP yang dilakukan menggunakan alat bantuan berupa *microsoft excel* yang telah dilengkapi dengan formulasi dari *Business Performance Management Singapore* ([www.bpmsg.com](http://www.bpmsg.com)) yang dikembangkan oleh Klaus Geopel pada tahun 2013, dengan program yang dinamakan AHPcalc. Proses kerja AHPcalc dilakukan dengan cara memasukkan input pada kolom yang berwarna hijau pada *tab summary*. Input yang harus dimasukkan yaitu jumlah variabel (*Number of Criteria*), jumlah narasumber (*Number of Participants*), objek penelitian (*Objective*) dan kriteria (*Criterion*).

**AHP Analytic Hierarchy Process (EVM multiple inputs)**  
 K. D. Goepel Version 26.07.2014 | Free web based AHP software on: <http://bpmmsg.com>  
**Only input data in the light green fields and worksheets!**

n=  Number of criteria (3 to 10)    Scale:    

N=  Number of Participants (1 to 20)     $\alpha$ :     Consensus:

p=  selected Participant (0=consol.)    2    7   

**Objective**

**Author**

**Date**

Thresh:     Iterations:     EVM check:

| Table | Criterion        | Comment  | Weights | Rk |
|-------|------------------|--|---------|----|
| 1     | Ketersediaan sar |  | 25.3%   | 2  |
| 2     | Kondisi dan ker  |  | 31.2%   | 1  |
| 3     | Kesopanan petu   |  | 8.4%    | 5  |
| 4     | Keakraban dan k  |  | 9.2%    | 4  |
| 5     | Ketersediaan sar |  | 8.3%    | 6  |
| 6     | Sajian makan     |  | 13.6%   | 3  |
| 7     | Ketersediaan sar |  | 4.1%    | 7  |
| 8     |                  |  | 0.0%    |    |
| 9     |                  | for 9&10 unprotect the input sheets and expand the | 0.0%    |    |
| #     |                  | question section ("*" in row 66)                   | 0.0%    |    |

**Result**

**Eigenvalue**    lambda:

**Consistency Ratio**    0.37    GCI:     CR:

**Gambar 4.34 Tahap Pertama Pengisian Data dalam AHPcalc**

Tahap selanjutnya adalah memasukkan input data pada tab In1 (**Gambar 4.35**). Data berasal dari jawaban kuisisioner dari berbagai sumber, yaitu M. Yuli, S.Sos mewakili dari Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dipilih menjadi salah satu narasumber dengan pertimbangan merupakan salah satu dinas yang terlibat secara langsung menangani masalah pariwisata di Kota Banjarmasin, khususnya Kampung Kuin. Narasumber selanjutnya yaitu Hj. Endang Anggraeni Noorbah, SP., MP. mewakili dari Kelurahan Kuin Utara, dipilih menjadi salah satu narasumber dengan pertimbangan merupakan salah satu dinas yang terlibat secara aktif menangani permasalahan yang terdapat di Kampung Kuin, baik itu di pengembangan wisatanya serta keterlibatan masyarakatnya dan Dra. Rochgiyanti, M.Si sebagai perwakilan dari bidang akademisi, beliau dipilih menjadi salah satu narasumber dikarenakan pernah memiliki penelitian terkait kehidupan masyarakat di Kampung Kuin.

Nilai A berarti narasumber memilih variabel A dibandingkan dengan variabel B, sementara nilai 1-9 menunjukkan angka yang dipilih oleh narasumber pada kuisisioner yang telah diberikan. Pengisian data ini juga dilakukan pada tab In2, dan In3, dengan masing-masing tab menunjukkan hasil kuisisioner dari narasumber yang berbeda. Pada penelitian ini tab In1 berasal dari narasumber Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, tab In2 berasal dari Kelurahan Kuin Utara, dan tab In3 berasal dari akademisi.

| 18 | Name | Weight | Date                    | Consistency He         |
|----|------|--------|-------------------------|------------------------|
| 19 |      |        |                         |                        |
| 20 |      |        |                         |                        |
| 21 | i    | j      | Criteria                | more important ? Scale |
| 22 | 1    | 2      | Ketersediaan sarana per | A 1                    |
| 23 | 1    | 3      | Kondisi dan             | A 3                    |
| 24 | 1    | 4      | Kesopanan petugas       | A 3                    |
| 25 | 1    | 5      | Keakraban dan           | A 5                    |
| 26 | 1    | 6      | Ketersediaan sarana     | B 3                    |
| 27 | 1    | 7      | Sajian makanan dan      | A 3                    |
| 28 | 1    | 8      | Ketersediaan sarana     |                        |
| 29 | 2    | 3      | Kondisi dan keragaman   | A 3                    |
| 30 | 2    | 4      | Kesopanan petugas       | A 3                    |
| 31 | 2    | 5      | Keakraban dan           | A 3                    |
| 32 | 2    | 6      | Ketersediaan sarana     | B 3                    |
| 33 | 2    | 7      | Sajian makanan dan      | A 5                    |
| 34 | 2    | 8      | Ketersediaan sarana     |                        |
| 35 | 3    | 4      | Kesopanan petugas       | A 1                    |
| 36 | 3    | 5      | Keakraban dan           | A 1                    |
| 37 | 3    | 6      | Ketersediaan sarana     | B 5                    |
| 38 | 3    | 7      | Sajian makanan dan      | A 3                    |
| 39 | 3    | 8      | Ketersediaan sarana     |                        |
| 40 | 4    | 5      | Keakraban dan keramah   | A 1                    |
| 41 | 4    | 6      | Ketersediaan sarana     | A 1                    |
| 42 | 4    | 7      | Sajian makanan dan      | A 3                    |
| 43 | 4    | 8      | Ketersediaan sarana     |                        |
| 44 | 5    | 6      | Ketersediaan sarana per | B 5                    |
| 45 | 5    | 7      | Sajian makanan dan      | A 3                    |
| 46 | 5    | 8      | Ketersediaan sarana     |                        |
| 47 | 6    | 7      | Sajian makanan dan min  | A 7                    |
| 48 | 6    | 8      | Ketersediaan sarana     |                        |
| 66 | 7    | 8      |                         |                        |
| 74 |      |        |                         |                        |

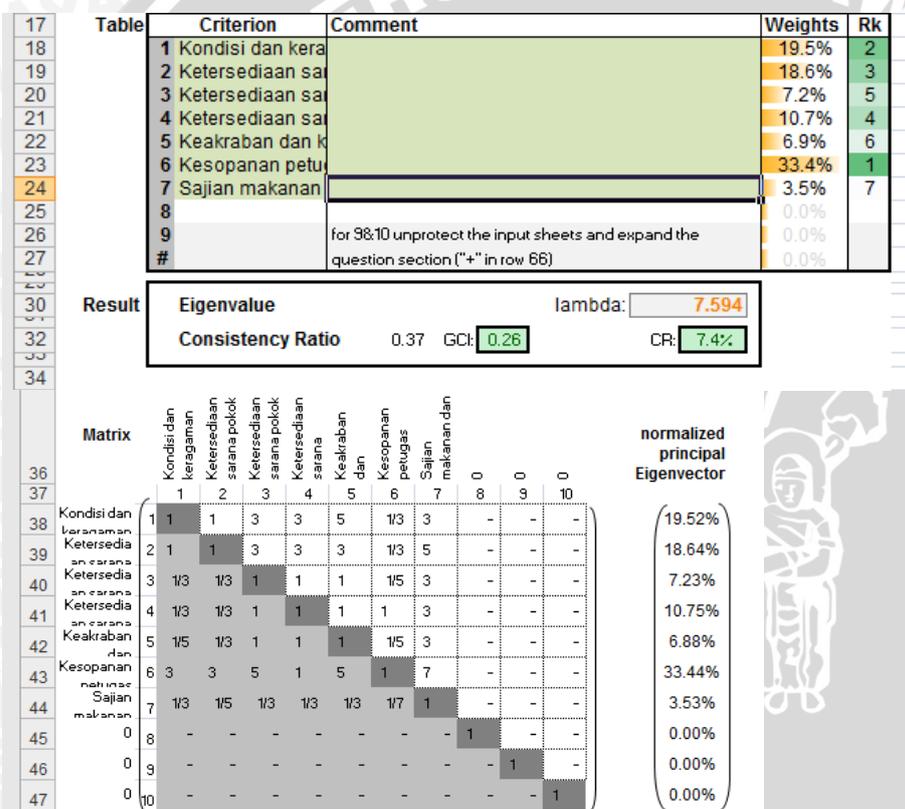
**Gambar 4.35** Tahap Kedua Pengisian Data dalam AHPcalc

Setelah semua data telah dimasukkan maka secara otomatis hasilnya akan muncul pada tiap tab. Pada tab In1 hingga In3 akan ditunjukkan besaran bobot setiap variabel. Pada tab *Summary* akan ditunjukkan besaran bobot berdasarkan gabungan dari pendapat tiga narasumber. Apabila hasil CR <10% maka perhitungan dianggap tidak konsisten. Hasil perhitungan bobot faktor-faktor ini dapat menunjukkan perbandingan relatif pengaruh sebuah faktor lain menurut para narasumber.

Analisis AHP yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki prioritas tertinggi. Faktor-faktor yang digunakan dalam analisis ini menggunakan variabel-variabel yang berada pada kuadran I dan II diagram Kartesius IPA. Kuadran I yaitu prioritas utama memuat variabel-variabel wisata yang dianggap penting oleh pengunjung namun pada pelaksanaannya variabel tersebut belum sesuai dengan harapan wisatawan. Kuadran II yaitu lanjutkan prestasi memuat variabel-variabel wisata yang dianggap penting oleh wisatawan dan memiliki tingkat kinerja yang tinggi sehingga perlu dipertahankan prestasinya.

### A. AHP Variabel Potensi (Kuadran II IPA)

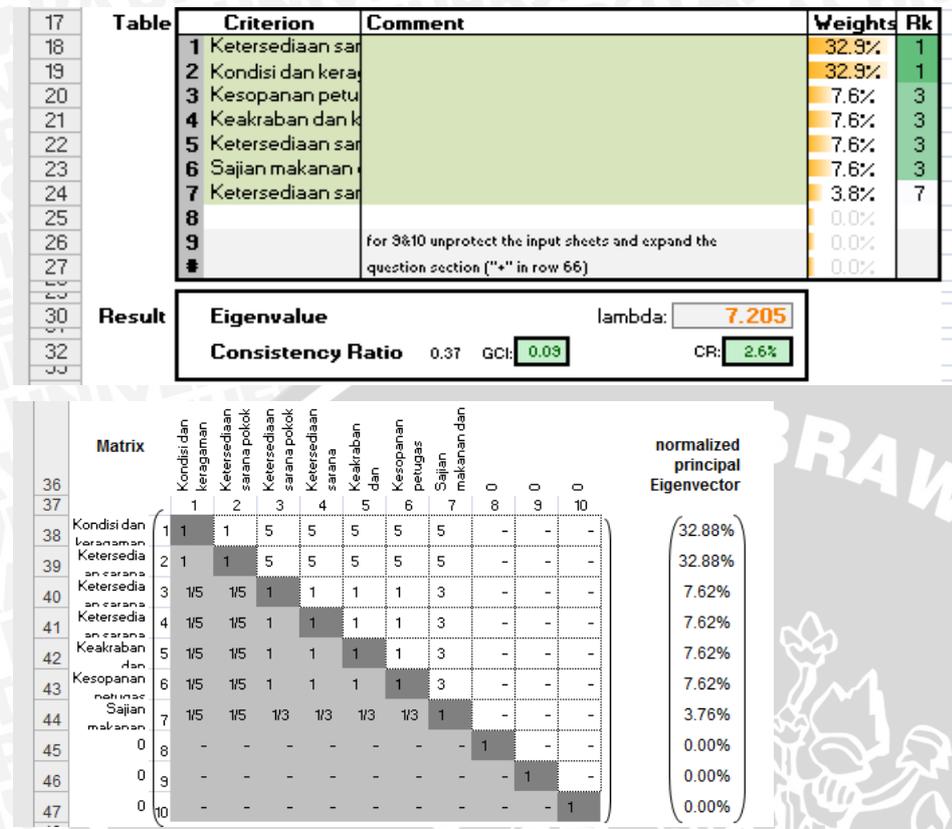
Berdasarkan hasil perhitungan matriks banding berpasangan AHP dengan narasumber pertama yaitu M. Yuli, M.Sos., selaku perwakilan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Banjarmasin terkait variabel potensi didapatkan variabel bobot tertinggi sampai bobot terendah sebagai berikut, kesopanan petugas (33,4%), kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to do* (19,5%), ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata (18,6%), ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola, dan gazebo (10,7%), ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum (7,2%), keakraban dan keramahan petugas (6,9%), dan sajian makanan dan minuman yang khas (3,5%). Nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 7,4% sehingga hasil penelitian dianggap konsisten dan baik.



**Gambar 4.36** Matriks Banding Berpasangan Variabel-Variabel Potensi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Banjarmasin

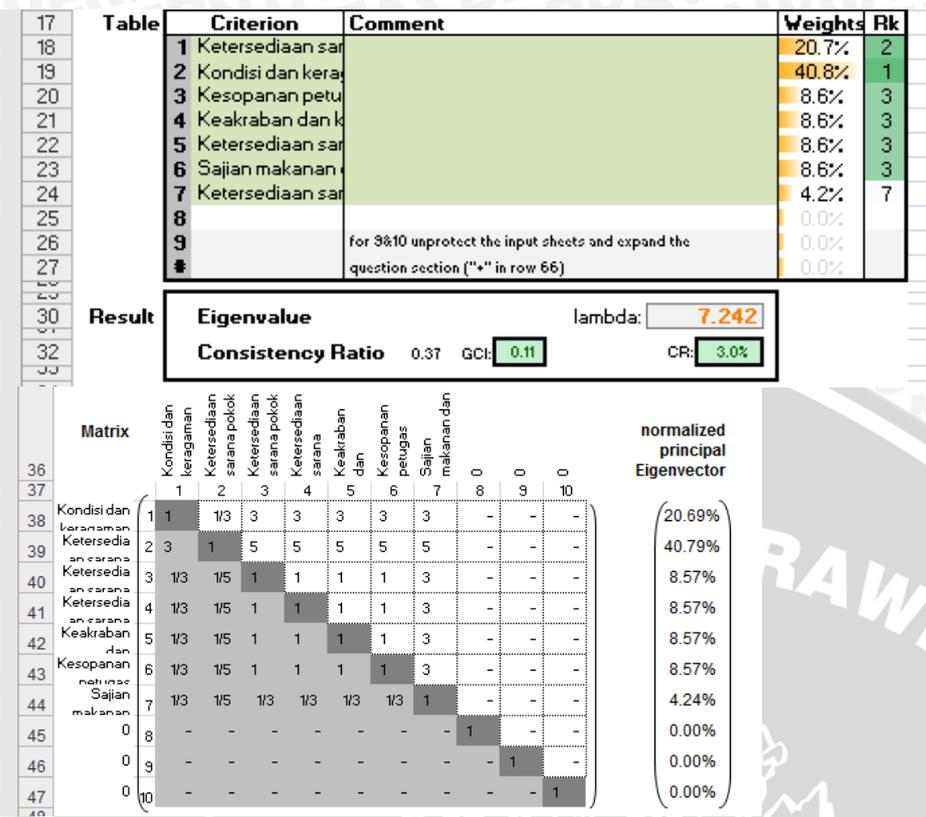
Berdasarkan hasil perhitungan matriks banding berpasangan AHP dengan narasumber kedua yaitu Hj. Endang Anggraeni Noorbah, SP., MP., selaku perwakilan dari Kelurahan Kuin Utara terkait variabel potensi didapatkan variabel bobot tertinggi sampai bobot terendah sebagai berikut, kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to do* (32,9%), ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata (32,9%), ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum (7,6%), ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola, dan gazebo (7,6%), keakraban dan keramahan petugas (7,6%),

kesopanan petugas (7,6%) dan sajian makanan dan minuman yang khas (3,8%). Nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 2,6% sehingga hasil penelitian dianggap konsisten dan baik.



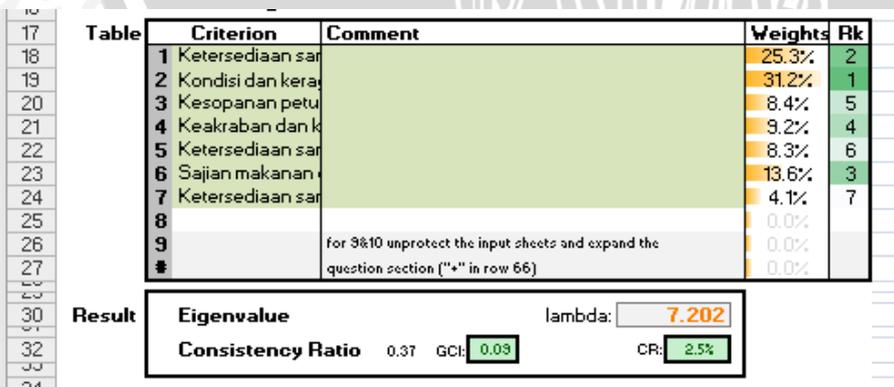
**Gambar 4.37** Matriks Banding Berpasangan Variabel-Variabel Potensi oleh Narasumber Kelurahan Kuin Utara/Kampung Kuin

Berdasarkan hasil perhitungan matriks banding berpasangan AHP dengan narasumber pertama yaitu Dra. Rochgiyanti, M.Si., sebagai perwakilan dari bidang akademisi terkait variabel potensi didapatkan variabel bobot tertinggi sampai bobot terendah sebagai berikut, ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata (40,8%), kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to do* (20,7%), ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum (8,6%), ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola dan gazebo (8,6%), keakraban dan keramahan petugas (8,6%), kesopanan petugas (8,6%), dan sajian makanan dan minuman yang khas (4,2%). Nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 3,0% sehingga hasil penelitian dianggap konsisten dan baik.



Gambar 4.38 Matriks Banding Berpasangan Variabel-Variabel Potensi oleh Narasumber Akademisi

Hasil gabungan perhitungan ini dapat dilihat pada tab *Summary*. Hasil yang didapat adalah ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata (31,2%), kondisi dan keragaman wisata *something to do* (25,3%), kesopanan petugas (13,6%), ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola dan gazebo (9,2%), ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum (8,4%), keakraban dan keramahan petugas (8,3%), dan sajian makanan dan minuman yang khas (4,1%). Nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 2,5% sehingga hasil penelitian dianggap konsisten dan baik.



| Matrix | Kondisi dan keragaman | Ketersediaan sarana pokok | Ketersediaan sarana pokok | Ketersediaan sarana | Keakraban dan keramahan | Kesopanan petugas | Sajian makanan dan minuman | 0 | 0 | 0 | normalized principal Eigenvector |
|--------|-----------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------|-------------------------|-------------------|----------------------------|---|---|---|----------------------------------|
| 36     | 1                     |                           |                           |                     |                         |                   |                            |   |   |   |                                  |
| 37     | 1                     | 2                         |                           |                     |                         |                   |                            |   |   |   |                                  |
| 38     | 1                     | 2/3                       | 35/9                      | 42/9                | 42/9                    | 15/7              | 35/9                       |   |   |   | 25.28%                           |
| 39     | 2                     | 14/9                      |                           | 42/9                | 42/9                    | 2                 | 5                          |   |   |   | 31.20%                           |
| 40     | 3                     | 2/7                       | 1/4                       |                     | 1                       | 3/5               | 3                          |   |   |   | 8.41%                            |
| 41     | 4                     | 2/7                       | 1/4                       | 1                   |                         | 1                 | 3                          |   |   |   | 9.19%                            |
| 42     | 5                     | 1/4                       | 1/4                       | 1                   | 1                       |                   | 3/5                        | 3 |   |   | 8.26%                            |
| 43     | 6                     | 3/5                       | 1/2                       | 15/7                | 1                       | 15/7              |                            | 4 |   |   | 13.57%                           |
| 44     | 7                     | 2/7                       | 1/5                       | 1/3                 | 1/3                     | 1/3               | 1/4                        |   |   |   | 4.09%                            |
| 45     | 8                     |                           |                           |                     |                         |                   |                            |   |   |   | 0.00%                            |
| 46     | 9                     |                           |                           |                     |                         |                   |                            |   |   |   | 0.00%                            |
| 47     | 10                    |                           |                           |                     |                         |                   |                            |   |   |   | 0.00%                            |

**Gambar 4.39** Hasil Matriks Banding Berpasangan Variabel-Variabel Potensi Gabungan Ketiga Narasumber

**Tabel 4.13** Hasil AHP Potensi (IPA)

| No. | Potensi (IPA)   |
|-----|---|
| 1.  | Ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata     |
| 2.  | Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to do</i>   |
| 3.  | Kesopanan petugas   |
| 4.  | Ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola, dan gazebo |
| 5.  | Ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum       |
| 6.  | Keakraban dan keramahan petugas                               |
| 7.  | Sajian makanan dan minuman yang khas                          |

Sumber: Hasil Analisis (2016)

#### B. AHP Variabel Masalah (Kuadran I IPA)

Berdasarkan hasil perhitungan matriks banding berpasangan AHP dengan narasumber pertama yaitu M. Yuli, M.Sos., selaku perwakilan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Banjarmasin terkait variabel masalah didapatkan variabel bobot tertinggi sampai bobot terendah sebagai berikut, penghijauan lingkungan (35,1%), keindahan penataan lingkungan (20,0%), kebersihan lingkungan (17,0%), kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to buy* (9,3%), kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata (3,8%), penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan (3,8%), penyediaan cinderamata yang khas (3,8%), ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi (3,5%), dan kerapian dan keteraturan penataan lingkungan (3,5%). Nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 3,4% sehingga hasil penelitian dianggap konsisten dan baik.

| Table | Criterion | Comment  | Weights | Rk |
|-------|-----------|--|---------|----|
| 17    | 1         | Kondisi dan keragaman atraksi wisata               | 9.3%    | 4  |
| 18    | 2         | Ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi | 3.5%    | 8  |
| 19    | 3         | Kerapian dan keterraturan penataan lingkungan      | 3.5%    | 8  |
| 20    | 4         | Kebersihan lingkungan                              | 17.0%   | 3  |
| 21    | 5         | Kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata | 3.8%    | 5  |
| 22    | 6         | Penghijauan lingkungan                             | 35.1%   | 1  |
| 23    | 7         | Keindahan penataan lingkungan                      | 20.0%   | 2  |
| 24    | 8         | Penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan    | 3.8%    | 5  |
| 25    | 9         | Penyediaan cinderamata yang khas                   | 3.8%    | 5  |
| 26    | #         |  | 0.0%    |    |

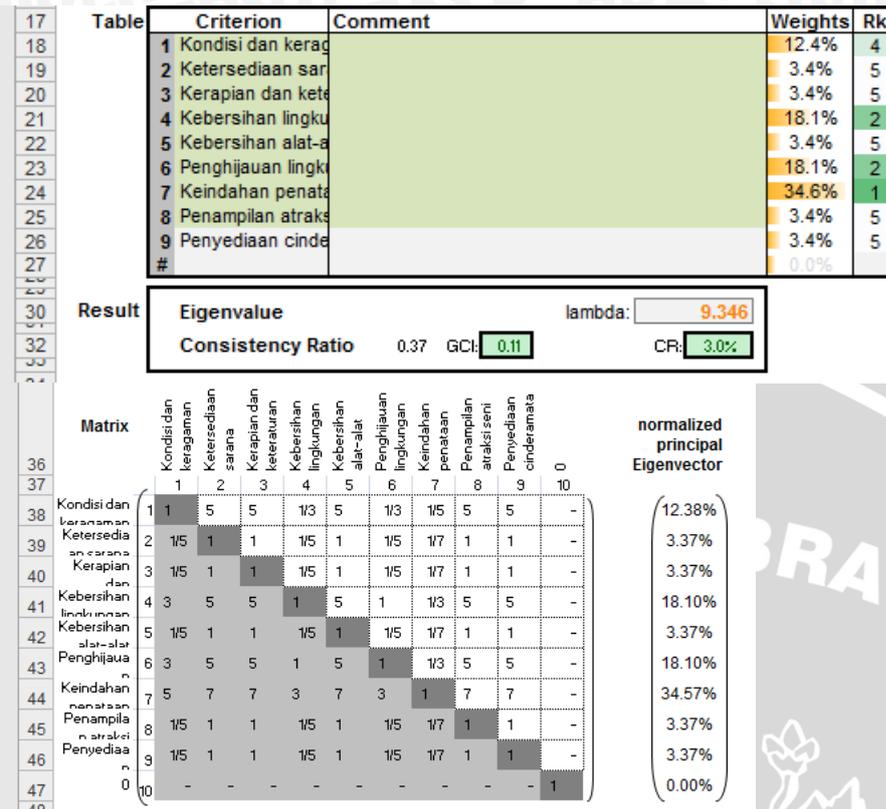
| Result | Eigenvalue        | lambda: | 9.391     |
|--------|-------------------|---------|-----------|
|        | Consistency Ratio | 0.37    | GCI: 0.12 |
|        |                   |         | CR: 3.4%  |

| Matrix | Kondisi dan keragaman atraksi wisata | Ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi | Kerapian dan keterraturan penataan lingkungan | Kebersihan lingkungan | Kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata | Penghijauan lingkungan | Keindahan penataan lingkungan | Penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan | Penyediaan cinderamata yang khas | 0 | normalized principal Eigenvector |
|--------|--------------------------------------|--|---|-----------------------|--|------------------------|-------------------------------|---|----------------------------------|---|----------------------------------|
| 36     | 1                                    |  |   |                       |  |                        |                               |   |                                  |   |                                  |
| 37     | 1                                    | 3  | 3   | 1/2                   | 3  | 1/4                    | 1/4                           | 3   | 3                                | - | 9.28%                            |
| 38     | 1/3                                  | 1  | 1   | 1/5                   | 1  | 1/7                    | 1/7                           | 1   | 1                                | - | 3.50%                            |
| 39     | 1/3                                  | 1  | 1   | 1/5                   | 1  | 1/7                    | 1/7                           | 1   | 1                                | - | 3.50%                            |
| 40     | 2                                    | 5  | 5   | 1                     | 5  | 1/3                    | 1                             | 5   | 5                                | - | 17.03%                           |
| 41     | 1/3                                  | 1  | 1   | 1/5                   | 1  | 1/5                    | 1/5                           | 1   | 1                                | - | 3.84%                            |
| 42     | 4                                    | 7  | 7   | 3                     | 5  | 1                      | 5                             | 5   | 5                                | - | 35.15%                           |
| 43     | 1/4                                  | 7  | 7   | 1                     | 5  | 1/5                    | 1                             | 5   | 5                                | - | 20.01%                           |
| 44     | 1/3                                  | 1  | 1   | 1/5                   | 1  | 1/5                    | 1/5                           | 1   | 1                                | - | 3.84%                            |
| 45     | 1/3                                  | 1  | 1   | 1/5                   | 1  | 1/5                    | 1/5                           | 1   | 1                                | - | 3.84%                            |
| 46     | 1/3                                  | 1  | 1   | 1/5                   | 1  | 1/5                    | 1/5                           | 1   | 1                                | - | 3.84%                            |
| 47     | 0                                    |  |   |                       |  |                        |                               |   |                                  | 1 | 0.00%                            |

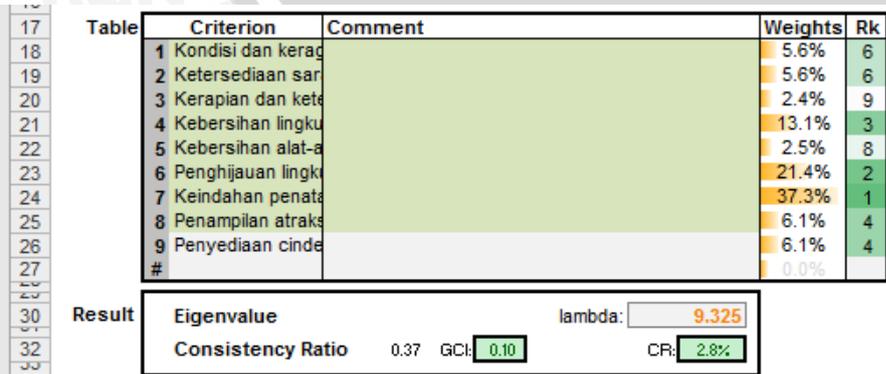
**Gambar 4.40** Matriks Banding Berpasangan Variabel-Variabel Masalah oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil perhitungan matriks banding berpasangan AHP dengan narasumber kedua yaitu Hj. Endang Anggraeni Noorbah, SP., MP., selaku perwakilan dari Kelurahan Kuin Utara terkait variabel masalah didapatkan bobot tertinggi sampai bobot terendah sebagai berikut, keindahan penataan lingkungan (34,6%), kebersihan lingkungan (18,1%), penghijauan lingkungan (18,1%), kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to buy* (12,4%), ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi (3,4%), kerapian dan keterraturan penataan lingkungan (3,4%), kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata (3,4%), penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan (3,4%), dan penyediaan cinderamata yang khas (3,4%). Nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 3,0% sehingga hasil penelitian dianggap konsisten dan baik.



Gambar 4.41 Matriks Banding Berpasangan Variabel-Variabel Masalah oleh Narasumber Kelurahan Kuin Utara/Kampung Kuin

Berdasarkan hasil perhitungan matriks banding berpasangan AHP dengan narasumber pertama yaitu Dra. Rochgiyanti, M.Si., sebagai perwakilan dari bidang akademisi terkait variabel masalah didapatkan bobot tertinggi sampai bobot terendah sebagai berikut, keindahan penataan lingkungan (37,3%), penghijauan lingkungan (21,4%), kebersihan lingkungan (13,1%), penampilan atraksi seni budaya yang ditampilkan (6,1%), penyediaan cinderamata yang khas (6,1%), kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to buy* (5,6%), ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi (5,6%), kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata (2,5%), dan kerapian dan keteraturan penataan lingkungan (2,4%). Nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 2,8% sehingga hasil penelitian dianggap konsisten dan baik.



| Matrix | Kondisi dan keragaman | Ketersediaan sarana | Kerapian dan keteraturan | Kebersihan lingkungan | Kebersihan alat-alat | Penghijauan lingkungan | Keindahan penataan | Penampilan atraksi seni | Penyediaan cinderamata | 0  | normalized principal Eigenvector |
|--------|-----------------------|---------------------|--------------------------|-----------------------|----------------------|------------------------|--------------------|-------------------------|------------------------|----|----------------------------------|
| 36     | 1                     | 2                   | 3                        | 4                     | 5                    | 6                      | 7                  | 8                       | 9                      | 10 |                                  |
| 37     | 1                     | 1                   | 3                        | 1/3                   | 3                    | 1/5                    | 1/7                | 1                       | 1                      | -  | 5.57%                            |
| 38     | 2                     | 1                   | 3                        | 1/3                   | 3                    | 1/5                    | 1/7                | 1                       | 1                      | -  | 5.57%                            |
| 39     | 3                     | 1/3                 | 1                        | 1/5                   | 1                    | 1/7                    | 1/9                | 1/3                     | 1/3                    | -  | 2.41%                            |
| 40     | 4                     | 3                   | 5                        | 1                     | 5                    | 1/3                    | 1/5                | 3                       | 3                      | -  | 13.10%                           |
| 41     | 5                     | 1/3                 | 1/3                      | 1                     | 1/5                  | 1/7                    | 1/8                | 1/3                     | 1/3                    | -  | 2.47%                            |
| 42     | 6                     | 5                   | 7                        | 3                     | 7                    | 1                      | 1/3                | 3                       | 3                      | -  | 21.41%                           |
| 43     | 7                     | 7                   | 9                        | 5                     | 8                    | 3                      | 1                  | 5                       | 5                      | -  | 37.26%                           |
| 44     | 8                     | 1                   | 3                        | 1/3                   | 3                    | 1/3                    | 1/5                | 1                       | 1                      | -  | 6.11%                            |
| 45     | 9                     | 1                   | 3                        | 1/3                   | 3                    | 1/3                    | 1/5                | 1                       | 1                      | -  | 6.11%                            |
| 46     | 10                    | -                   | -                        | -                     | -                    | -                      | -                  | -                       | -                      | 1  | 0.00%                            |

Gambar 4.42 Matriks Banding Berpasangan Variabel-Variabel Masalah oleh Narasumber Akademisi

Hasil gabungan perhitungan ini dapat dilihat pada tab *Summary*. Hasil yang didapat adalah keindahan penataan lingkungan (30,1%), penghijauan lingkungan (24,1%), kebersihan lingkungan (16,8%), kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to buy* (9,1%), penampilan atraksi budaya yang ditampilkan (4,5%), penyediaan cinderamata yang khas (4,5%), ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi (4,3%), kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata (3,3%), dan kerapian dan keteraturan penataan lingkungan (3,2%). Nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 1,4% sehingga hasil penelitian dianggap konsisten dan baik.

| Table | Criterion | Comment                  | Weights | Rk |
|-------|-----------|--------------------------|---------|----|
| 17    | 1         | Kondisi dan keragaman    | 9.1%    | 4  |
| 18    | 2         | Ketersediaan sarana      | 4.3%    | 7  |
| 19    | 3         | Kerapian dan keteraturan | 3.2%    | 9  |
| 20    | 4         | Kebersihan lingkungan    | 16.8%   | 3  |
| 21    | 5         | Kebersihan alat-alat     | 3.3%    | 8  |
| 22    | 6         | Penghijauan lingkungan   | 24.1%   | 2  |
| 23    | 7         | Keindahan penataan       | 30.1%   | 1  |
| 24    | 8         | Penampilan atraksi       | 4.5%    | 5  |
| 25    | 9         | Penyediaan cinderamata   | 4.5%    | 5  |
| 26    | #         |                          | 0.0%    |    |

| Result | Eigenvalue        | lambda: | 9.161     |
|--------|-------------------|---------|-----------|
| 30     | Consistency Ratio | 0.37    | GCI: 0.05 |
| 31     |                   |         | CR: 1.4%  |

| Matrix | Kondisi dan keragaman | Ketersediaan sarana | Kerapian dan keteraturan | Kebersihan lingkungan | Kebersihan alat-alat | Penghijauan lingkungan | Keindahan penataan | Penampilan atraksi seni | Penyediaan cinderamata | 0     | normalized principal Eigenvector |
|--------|-----------------------|---------------------|--------------------------|-----------------------|----------------------|------------------------|--------------------|-------------------------|------------------------|-------|----------------------------------|
| 36     | 1                     | 2                   | 3                        | 4                     | 5                    | 6                      | 7                  | 8                       | 9                      | 10    |                                  |
| 37     | 1                     | 2 1/2               | 3 5/9                    | 3/8                   | 3 5/9                | 1/4                    | 1/5                | 2 1/2                   | 2 1/2                  | -     | 9.15%                            |
| 38     | 2                     | 2/5                 | -                        | 14/9                  | 1/4                  | 14/9                   | 1/6                | 1/7                     | 1                      | 1     | 4.27%                            |
| 39     | 3                     | 2/7                 | 2/3                      | -                     | 1/5                  | 1                      | 1/6                | 1/8                     | 2/3                    | 2/3   | 3.23%                            |
| 40     | 4                     | 2 5/8               | 4 2/9                    | 5                     | -                    | 5                      | 1/2                | 2/5                     | 4 2/9                  | 4 2/9 | 16.78%                           |
| 41     | 5                     | 2/7                 | 2/3                      | 1                     | 1/5                  | -                      | 1/6                | 1/7                     | 2/3                    | 2/3   | 3.35%                            |
| 42     | 6                     | 4                   | 5 3/5                    | 6 1/4                 | 2                    | 5 3/5                  | -                  | 5/6                     | 4 2/9                  | 4 2/9 | 24.08%                           |
| 43     | 7                     | 5 1/5               | 7                        | 7 3/5                 | 2 1/2                | 6 1/2                  | 12/3               | -                       | 5 3/5                  | 5 3/5 | 30.06%                           |
| 44     | 8                     | 2/5                 | 1                        | 14/9                  | 1/4                  | 14/9                   | 1/4                | 1/6                     | -                      | 1     | 4.54%                            |
| 45     | 9                     | 2/5                 | 1                        | 14/9                  | 1/4                  | 14/9                   | 1/4                | 1/6                     | 1                      | -     | 4.54%                            |
| 46     | 10                    | -                   | -                        | -                     | -                    | -                      | -                  | -                       | -                      | -     | 0.00%                            |

Gambar 4.43 Hasil Matriks Banding Berpasangan Variabel-Variabel Masalah Gabungan Ketiga Narasumber



**Tabel 4.14 Hasil AHP masalah (IPA)**

| No. | Masalah (IPA)  |
|-----|--|
| 1.  | Keindahan penataan lingkungan                                |
| 2.  | Penghijauan lingkungan                                       |
| 3.  | Kebersihan lingkungan  |
| 4.  | Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to buy</i> |
| 5.  | Penampilan atraksi budaya                                    |
| 6.  | Penyediaan cinderamata yang khas                             |
| 7.  | Ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi           |
| 8.  | Kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata           |
| 9.  | Kerapian dan keteraturan penataan lingkungan                 |

Sumber: Hasil Analisis (2016)

#### 4.5 Korelasi antara Hasil Analisis IPA dengan Analisis AHP

Hasil yang didapat dari analisis IPA berupa variabel-variabel yang termasuk dalam potensi dan masalah terkait sapta pesona Kampung Kuin kemudian di lanjutkan dengan analisis AHP untuk menentukan urutan prioritas. Urutan prioritas ini nantinya akan dapat memberi masukan terhadap pengembangan wisata Kampung Kuin jika dilihat dari sudut pandang sapta pesona. Berikut merupakan korelasi antara hasil analisis IPA dengan analisis AHP (**Tabel 4.15** dan **Tabel 4.16**)

**Tabel 4.15 Korelasi Potensi antara Hasil Analisis IPA dengan AHP**

| Potensi (IPA)   | Nilai AHP |
|---|-----------|
| Ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata     | 31,20%    |
| Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to do</i>   | 25,28%    |
| Kesopanan petugas   | 13,57%    |
| Ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola, dan gazebo | 9,19%     |
| Ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan dan minum       | 8,41%     |
| Keakraban dan keramahan petugas                               | 8,26%     |
| Sajian makanan dan minuman yang khas                          | 4,09%     |

Sumber: Hasil Analisis (2016)

Variabel yang mendapatkan prioritas tertinggi pada temuan potensi terkait sapta pesona (IPA) adalah ketersediaan sarana pokok berupa objek dan atraksi wisata. Hal ini berarti bahwa variabel ini yang paling menentukan berhasilnya pengembangan wisata Kampung Kuin. Atraksi merupakan pusat dari kegiatan wisata yang dapat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Hal ini jika dilihat dari hasil analisis IPA, tingkat kepuasan wisatawan terhadap keberadaan atraksi wisata juga cukup tinggi, begitu juga halnya dengan tingkat kepentingan. Variabel kedua terpenting yang dihasilkan pada analisis AHP yaitu kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to do*. Atraksi *something to do* yang terdapat di Kampung Kuin sendiri cukup beragam, seperti ziarah ke makam, beribadah di Masjid Sultan Suriansyah, wisata air, serta fotografi. Hal ini ke depannya diharapkan kegiatan wisata *something to do* dapat lebih beragam lagi sehingga wisatawan banyak berkunjung ke Kampung Kuin.

Variabel ketiga yaitu kesopanan petugas. Variabel ini merupakan salah satu cerminan dari unsur keramahan dalam sapta pesona. Hal ini merupakan suatu kondisi yang bersumber dari sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka, dan menerima, sehingga wisatawan akan merasa betah atas kunjungannya ke Kampung Kuin. Faktor kesopanan petugas ini juga menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata, karena hal ini dapat menentukan apakah wisatawan ingin kembali mengunjungi suatu destinasi wisata tersebut atau tidak. Selain variabel ini, yang termasuk dalam unsur keramahan yaitu keakraban dan keramahan petugas yang memiliki nilai AHP sebesar 8,26%. Jika dilihat di Kampung Kuin sendiri, unsur keramahan ini sudah terlaksana dengan bagus. Masyarakat Kampung Kuin telah mampu menjadi tuan rumah destinasi wisata yang baik, dapat dilihat ketika masyarakat dengan sigap membantu wisatawan ketika mengalami kesulitan di lokasi wisata.

Variabel selanjutnya yaitu ketersediaan sarana pelengkap berupa MCK, mushola dan gazebo. Keberadaan sarana pelengkap tersebut di Kampung Kuin telah terpenuhi, terbukti dari jawaban wisatawan yang merasa puas akan hal tersebut. Keberadaan sarana pelengkap tersebut di Kampung Kuin juga mudah ditemui, karena berada pada tempat yang sering dilalui dan dikunjungi wisatawan. Namun ke depannya, diharapkan kondisi serta keberadaan sarana pelengkap ini nantinya dapat di perbaiki lagi guna kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Variabel-variabel selanjutnya yang memiliki nilai rendah yaitu ketersediaan sarana pokok berupa tempat makan minum serta ketersediaan sajian makanan dan minuman yang khas. Masing-masing variabel ini memiliki nilai AHP sebesar 8,41% dan 4,09%. Didapatnya nilai tersebut sesuai dengan keadaan yang terdapat di Kampung Kuin. Hal ini dilihat dari banyaknya terdapat rumah makan ataupun warung makan yang menyajikan masakan khas Banjar demi memenuhi kebutuhan wisatawan. Namun, demi terwujudnya kondisi pariwisata yang tertib, diharapkan kedepannya pemerintah daerah setempat dapat membuat kebijakan yang mengatur ketertiban rumah-rumah makan tersebut.

**Tabel 4.15 Korelasi Masalah (IPA) antara Hasil Analisis IPA dengan AHP**

| Masalah (IPA)  | Nilai AHP |
|--|-----------|
| Keindahan penataan lingkungan                                | 30,06%    |
| Penghijauan lingkungan                                       | 24,08%    |
| Kebersihan lingkungan  | 16,78%    |
| Kondisi dan keragaman atraksi wisata <i>something to buy</i> | 9,15%     |
| Penampilan atraksi budaya                                    | 4,54%     |
| Penyediaan cinderamata yang khas                             | 4,54%     |
| Ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi           | 4,27%     |
| Kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata           | 3,35%     |
| Kerapian dan keteraturan penataan lingkungan                 | 3,23%     |

Sumber: Hasil Analisis (2016)

Variabel yang mendapatkan prioritas tertinggi pada kuadran I adalah keindahan penataan lingkungan. Hal ini berarti bahwa variabel ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi untuk di perbaiki keadaannya. Keindahan penataan lingkungan masuk ke dalam kategori sapta pesona keindahan, yang dapat memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan. Jika dilihat dari hasil analisis IPA, variabel keindahan penataan lingkungan di Kampung Kuin termasuk variabel yang memiliki tingkat kepuasan yang rendah. Hal ini terlihat pada kondisi lokasi wisata yang kurang memiliki faktor keindahan seperti keindahan vegetasi, tanaman hias serta peneduh sebagai elemen estetika lingkungan. Tiga variabel yang menjadi prioritas tertinggi pada masalah adalah keindahan penataan lingkungan, penghijauan lingkungan, dan kebersihan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan di Kampung Kuin patut diperhatikan terlebih dahulu untuk mendukung kegiatan wisata di sana.

Variabel selanjutnya adalah kondisi dan keragaman atraksi wisata *something to buy* dengan nilai AHP sebesar 9,15%. Variabel ini merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki suatu destinasi wisata demi memenuhi minat atau permintaan wisatawan akan kebutuhan makan, minum, dan barang-barang kerajinan sebagai cinderamata. Kondisi ini juga dapat dilihat pada variabel penyediaan cinderamata yang khas dengan nilai AHP sebesar 4,54%. Ketersediaan cinderamata yang khas ini merupakan salah satu faktor yang terdapat pada unsur kenangan sapta pesona. Jika dilihat dari kondisi di lapangan sendiri, tidak terdapat cinderamata khas yang dapat dibeli oleh wisatawan untuk dapat mengenang Kampung Kuin. Terbukti dengan jawaban wisatawan yang merasa tidak puas dengan variabel ini.

Variabel selanjutnya yang perlu disorot kondisinya adalah penampilan atraksi budaya. Di Kampung Kuin memang terdapat beberapa acara budaya/adat, namun pelaksanaan acara tersebut kurang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini kedepannya diharapkan pemerintah daerah setempat dapat menangani permasalahan ini.

Variabel ketersediaan sarana pelengkap berupa pos informasi termasuk salah satu faktor masalah yang terdapat di Kampung Kuin. Hal ini terlihat ketidakpuasan wisatawan akan sarana pelengkap tersebut. Di Kampung Kuin sendiri masih belum terdapat pos informasi yang dapat mempermudah wisatawan mendapatkan info terkait Kampung Kuin. Keberadaan pos informasi ini sebenarnya dapat menunjang meningkatnya pamor Kampung Kuin di masyarakat luas sehingga nantinya Kampung Kuin tidak akan kalah bersaing dengan tempat wisata lainnya di Kota Banjarmasin. Pos informasi di sini dapat memuat apa saja yang dapat wisatawan dapatkan jika berkunjung ke Kampung Kuin, seperti jadwal

upacara adat, informasi sejarah Kampung Kuin, atraksi yang dapat dinikmati, serta banyak lagi hal lainnya.

Variabel selanjutnya yaitu kebersihan alat-alat perlengkapan pelayanan wisata yang mendapatkan nilai AHP sebesar 3,35%. Variabel ini termasuk ke dalam unsur kebersihan dalam sapta pesona, yang menunjukkan suatu kondisi lingkungan yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Kampung Kuin.

